

**IMPLEMENTASI PENGAJIAN KAUM IBU DALAM
PENINGKATAN IBADAH SHALAT DI DESA BULU GADING
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**Salwah Lubis
Nim: 2220100200**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI PENGAJIAN KAUM IBU DALAM
PENINGKATAN IBADAH SHALAT DI DESA BULU GADING
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

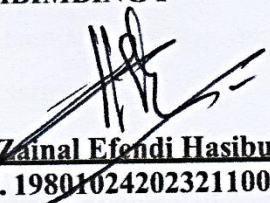


SKRIPSI

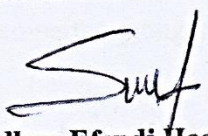
*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
Salwah Lubis
Nim. 2220100200

PEMBIMBING I


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

PEMBIMBING II


Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwah Lubis
NIM : 2220100200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan
Ibadah Shalat Di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur
Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Salwah Lubis
NIM. 2220100200

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Salwah Lubis

Padangsidempuan, 08 Juni 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

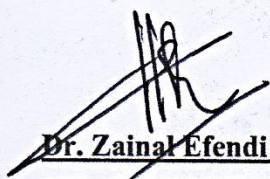
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Salwah Lubis yang berjudul **"Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan Ibadah Shalat Di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

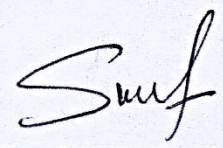
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

PEMBIMBING II,


Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwah Lubis
NIM : 2220100200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan Ibadah Shalat Di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan Pada

Tanggal : 17 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Salwah Lubis
NIM. 2220100200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Salwah Lubis
NIM : 2220100200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pengajian Kaum Ibu dalam Peningkatan Ibadah Shalat Masyarakat di
Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd.
NIP. 199209282025212012

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.].
NIP.198404142025211020

Efridawati Harahap, M.Pd.].
NIP. 19870627 202521 20 050

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 23 Juni 2026
: 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
: Lulus / 80,25
: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan Ibadah
Shalat Di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan
NAMA : Salwah Lubis
NIM : 2220100200

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 10 Juni 2026

Dekan,



Dr. Hunka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Salwah Lubis

Nim : 2220100200

**Judul : Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan Nilai Ibadah Di
Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli
Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal yang menarik, yaitu implementasi pengajian kaum ibu dalam peningkatan ibadah shalat masyarakat di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terbukti memperkuat pemahaman, keterampilan, serta kebiasaan shalat rutin dan khusyuk. Tujuan penelitian adalah mengungkap bagaimana pengajian kaum ibu melaksanakan programnya untuk peningkatan ibadah shalat, dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading? Kemudian bagaimana efektivitas pengajian kaum ibu terhadap perubahan kebiasaan shalat di Desa Bulu Gading? dan yang terakhir apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading? Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara pengurus dan jamaah pengajian, serta dokumentasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading berlangsung rutin melalui pengajaran tata cara shalat yang benar, tepat waktu, dan istiqamah dan hasilnya diperoleh dari observasi langsung lapangan. Efektivitasnya terbukti meningkatkan perubahan kebiasaan shalat masyarakat menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu dan menjadi lebih khusyuk, sehingga ibu-ibu menjadi lebih aktif mencontohkan disiplin berjamaah serta membimbing anak-anak dan remaja sehingga terhindar dari yang namanya kelalaian dan hasil ini diperoleh dari wawancara langsung ke ibu-ibu selaku responden peneliti sekaligus jamaah pengajian. Faktor pendukung meliputi komitmen pengurus dan dukungan keluarga, sementara penghambat adalah keterbatasan dana dan jumlah jamaahnya yang tidak menentu dan hasil ini dapat dari wawancara dengan ibu pengurus pengajian.

Kata Kunci: Implementasi, Pengajian Kaum Ibu, Ibadah Shalat, Masyarakat

ABSTRACT

Name : Salwah Lubis
Reg. Number : 2220100200
Thesis Title : Implementation of Mothers' Studies in Increasing the Value of Worship in Bulu Gading Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency

This research is motivated by interesting preliminary findings, namely the implementation of maternal recitation in increasing community prayer in Bulu Gading Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency, which has been proven to strengthen understanding, skills, and habits of routine and solemn prayer. The purpose of the research is to reveal how the recitation of mothers implements its program to increase prayer, with the formulation of the problem, namely: how to implement the recitation of mothers in Bulu Gading Village? Then how effective is the recitation of mothers on changes in prayer habits in Bulu Gading Village? and lastly, what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of maternal studies in Bulu Gading Village? The type of research is qualitative descriptive with data collection methods through observation, interviews with administrators and study congregations, and documentation of activities. The results obtained from this study can be concluded that the implementation of maternal recitation in Bulu Gading Village takes place regularly through the teaching of correct, punctual, and istiqamah prayer procedures. Its effectiveness has been proven to increase changes in people's prayer habits to be more diligent in carrying out the five-hour prayer and to be more solemn, so that mothers become more active in exemplifying congregational discipline and guiding children and adolescents so as to avoid negligence. Supporting factors include the commitment of the management and family support, while the obstacles are limited funds and the uncertain number of worshippers.

Keywords: Implementation, Mother's Studies, Prayer, Community

ملخص البحث

الاسم : سلوة لوبيس
رقم التسجيل : ٢٢٢٠١٠٠٢٠٠
عنوان البحث : تنفيذ دروس دينية للسيدات في إطار تعزيز قيمة العبادة في قرية بولو غادينغ، منطقة سايبور ماتينجي، مقاطعة تابانولي الجنوبية

تستند هذه الدراسة إلى نتائج أولية مثيرة للاهتمام، وهي دور دروس الدين التي تنظمها الأمهات في تحسين أداء الصلاة لدى سكان قرية بولو غادينغ، في منطقة سايبور ماتينجي، بمقاطعة تابانولي الجنوبية، والتي ثبت أنها تعزز الفهم والمهارات والعادات المتعلقة بأداء الصلاة بانتظام وخشوع. ويهدف البحث إلى الكشف عن كيفية تنفيذ دروس تعليم الدين للنساء لبرنامجها الرامي إلى تحسين أداء الصلاة، مع صياغة المشكلة على النحو التالي: كيف يتم تنفيذ دروس تعليم الدين للنساء في قرية بولو غادينغ؟ ثم ما مدى فعالية دروس تعليم الدين للنساء في تغيير عادات الصلاة في قرية بولو غادينغ؟ وأخيراً، ما هي العوامل الداعمة والمعيقة في تنفيذ دروس تعليم الدين للنساء في قرية بولو غادينغ؟ ونوع البحث وصفي نوعي، مع استخدام طرق جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع المسؤولين والمشاركات في الدروس، بالإضافة إلى توثيق الأنشطة. يمكن استنتاج النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة بأن جلسات تعليم الدين للنساء في قرية بولو غادينغ تُعقد بانتظام من خلال تعليم طرق الصلاة الصحيحة، وفي أوقاتها المحددة، وبثبات. وقد ثبت أن فعالية هذه الدروس أدت إلى تغيير عادات الصلاة لدى المجتمع، حيث أصبحوا أكثر اجتهاداً في أداء الصلوات الخمس وأكثر خشوعاً، مما جعل الأمهات أكثر نشاطاً في تقديم نموذج يحتذى به في الانضباط في الصلاة الجماعية، وتوجيه الأطفال والمراهقين لتجنب الإهمال. وتشمل العوامل الداعمة التزام القائمين على الدروس ودعم الأسرة، في حين تتمثل العوائق في محدودية الموارد المالية وعدم استقرار عدد المصلين.

مفتاحية: التنفيذ، دروس دينية للسيدات، صلاة، المجتمع

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkat, nikmat, rahmat dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan Ibadah Shalat di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”** Shalawat dan salam senantiasa kita hanturkan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam jahiliyah menuju keislamaan yang damai seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan itu dapat dilalui.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan. M.A** pembimbing I dan **Sulhan Efendi Hasibuan. M. Pd.I** pembimbing II, yang telah memberikan motivasi,

kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. **Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.**, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta **Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**, Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, **Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan **Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.**, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. **Dr. Hamka, S. Pd., M. Hum.**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. **Dr. Lazuardi, M. Ag.**, dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Kepala Desa Bulu Gading beserta jajaran nya, dan ibu-ibu pengurus pengajian beserta Jamaah pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada cinta pertama dan panutan saya, Ayahanda Tercinta **Suddin Lubis**. Sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Meski waktu kebersamaan kita tidak banyak, penulis selalu merasakan cinta, do'a dan dukungan yang tulus dari Ayah. Terima kasih atas kepercayaan yang selalu diberikan, atas didikan, motivasi, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik, memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat peneliti membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
10. Teristimewa kepada pintu surga saya, Ibunda Tercinta **Dewi Nasution**, seorang Ibu yang luar biasa hebat dan kuat. Ibunda yang selalu penulis sayangi dan cintai, semoga Ibu melihat putri kecil Ibu sukses dengan masa depan yang cerah. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti awal dan cinta kasih kepada Ibu dari sekian banyak yang ingin penulis capai.
11. Seluruh keluarga besar tercinta, adik ku yang paling ku sayang **Azizah Lubis** dan **Risna Lubis** yang selalu memberikan support system yang sangat besar kepada penulis serta doa dan dukungannya.
12. Kepada seseorang yang tidak kalah pentingnya, **Dicky Wahyudi** terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, telah menjadi

rumah berkeluh kesahku diwaktu lelahmu, memberikan dukungan, semangat maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya hingga menyusun skripsi ini.

13. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, **Salwah Lubis**.

Anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca.

Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan,

Mei 2026

SALWAH LUBIS
Nim.222010020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	_ain	·_·	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda a	Nama
ا ؤ ..	fathahdanalifatau ya	ā	a dan garis atas
ي, ..	Kasrahanya	ī	I dan garis di bawah
و....	dommah danwau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Mar butah*

Transliterasi untuk *Ta Mar butah* ada dua:

1. *Ta Mar butah* hidup yaitu *Ta Mar butah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Mar butah* mati yaitu *Ta Mar butah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua

kata itu terpisah maka *Ta Mar butah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah

dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRENSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Pendidikan	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Pengertian Pengajian Kaum Ibu (Majelis Taklim)	13
a. Fungsi dan Peran Pengajian	15
b. Materi Dan Metode Pengajian	17
3. Pengertian shalat dan kedudukannya dalam islam.....	21
4. Implementasi Pengajian Kaum Ibu dalam	

peningkatan Ibadah Shalat	25
a. Perubahan kebiasaan shalat setelah mengikuti pengajian ..	25
b. Peran Pengajian Kaum Ibu dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual	27
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum	47
B. Temuan Khusus	50
C. Analisis Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Pendidikan	49
Tabel 4.2 Mata Pencaharian	50
Tabel 4.3 Nama-Nama Anggota Pengajian Kaum Ibu	52

TABEL LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Wawancara

Lampiran IV Hasil Observasi

Lembar Validasi Wawancara

Lembar Validasi Observasi

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah salah satu rukun Islam yang sangat penting. Selain sebagai ibadah, shalat juga membantu membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual bagi umat Muslim. Di desa seperti Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, pengamalan nilai-nilai shalat sering dipengaruhi oleh kegiatan pengajian khusus untuk ibu-ibu yang diadakan secara rutin. Pengajian ini bertujuan mendidik ibu-ibu agar bisa menjadi agen perubahan di keluarga, sehingga nilai shalat bisa diteruskan ke generasi muda. Namun, perkembangan modern dan perubahan sosial kadang membuat nilai-nilai shalat ini kurang dijalankan di masyarakat. Karena itu, penelitian ini memakai cara kualitatif untuk melihat secara mendalam bagaimana pengajian ibu-ibu ikut membantu pemahaman dan praktik shalat.¹

Penelitian ini di dasarkan pada kenyataan bahwa pengajian ibu-ibu sudah menjadi tradisi penting dalam masyarakat Muslim Indonesia, khususnya di desa. Karna pengajian seperti ini tidak hanya menambah pengetahuan agama tapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan nilai keislaman. Di Desa Bulu Gading, pengajian ibu-ibu diselenggarakan oleh masyarakat. Dalam pengajian tersebut, mereka berdiskusi tentang arti shalat, manfaatnya, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan

¹ Sari Hidayah, Peran Pengajian Kaum Ibu Dalam Membentuk Ahklak Anak Di Masyarakat Pedesaaan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2022 hlm. 160.

sehari-hari. Metode kualitatif membantu peneliti mendapatkan cerita langsung dari peserta pengajian, sehingga dapat ditemukan hambatan dan keberhasilan dalam menjalankan nilai-nilai tersebut.²

Peran ibu-ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga menjadi fokus penting dalam penelitian ini, karena biasanya peran ini kurang mendapat perhatian. Melalui pengajian, ibu-ibu diharapkan lebih sadar akan nilai-nilai shalat seperti disiplin, kesungguhan, dan taat kepada Allah. Di tengah tantangan globalisasi, masyarakat Desa Bulu Gading berisiko kehilangan nilai-nilai tradisional, sehingga pengajian ini menjadi cara untuk menjaga nilai-nilai tersebut. Penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung untuk mengetahui bagaimana pengajian ini dijalankan dan dampaknya bagi masyarakat.³

Berdasarkan kajian sebelumnya tentang pengajian kaum ibu dan pengaruhnya terhadap ibadah masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama. Khususnya, pengajian membantu masyarakat menjalankan ibadah shalat dengan lebih khusyuk dan teratur. Pengajian kaum ibu bukan hanya kegiatan belajar agama biasa, tetapi juga tempat berbagi pengalaman spiritual dan sosial. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai ibadah yang baik di masyarakat. Pengajian kaum ibu juga dapat membawa perubahan positif dalam menjalankan

² Rahman, *Nilai Shalat Dan Implementasinya Dalam Ibadah Modren*, (Jakarta: Penerbit Akademika), Tahun 2021, hlm. 201.

³ Fitriani, Pengajian Komunitas Sebagai Strategi Pendidikan Agama di Daerah Rural”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, No.1, Tahun 2023, Hlm. 92.

ibadah, terutama dalam meningkatkan kualitas dan ketekunan shalat. Karena di pengajian ini, masyarakat mendapat pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya shalat, cara pelaksanaannya, dan motivasi untuk selalu istiqamah menjalankan ibadah tersebut. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan pengajian kaum ibu bisa membantu meningkatkan nilai ibadah shalat di Desa Bulu Gading. Hasilnya diharapkan bisa menjadi dasar untuk membuat program pembinaan agama yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga mengacu pada studi-studi terbaru yang menunjukkan bahwa pendidikan agama melalui pengajian dapat meningkatkan kualitas ibadah shalat di tengah masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi awal peneliti di Desa Bulu Gading yang menunjukkan bahwa kegiatan pengajian kaum ibu dilaksanakan secara rutin dan mampu menarik partisipasi masyarakat, khususnya kaum ibu, dalam memperbaiki pemahaman serta praktik shalat sehari-hari. Observasi awal ini juga memperlihatkan adanya perubahan kebiasaan ibadah, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kesadaran untuk menunaikan shalat secara lebih tepat waktu. Selain itu, data penelitian diperkuat melalui dokumentasi kegiatan pengajian, seperti jadwal pengajian, daftar hadir jamaah, serta foto-foto kegiatan yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap pertemuan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berupaya menganalisis pandangan peserta mengenai manfaat pengajian terhadap peningkatan

kualitas shalat. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan agama yang lebih kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh karna itu mengingat pemahaman manusia tentang keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengajian rutin dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan ibadah shalat masyarakat di Desa Bulu Gading. Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul penelitian **“IMPLEMENTASI PENGAJIAN KAUM IBU DALAM PENINGKATAN IBADAH SHALAT DI DESA BULU GADING KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini maka peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan pengajian yang dilakukan oleh kaum ibu di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian tersebut dapat mempengaruhi peningkatan ibadah shalat di kalangan masyarakat desa tersebut. Penelitian ini tidak membahas pengajian yang dilakukan oleh kelompok lain selain kaum ibu ataupun

pengaruh pengajian terhadap aspek keagamaan yang lain seperti puasa, zakat, ataupun haji.⁴

Penelitian ini hanya fokus pada ibu-ibu yang rutin ikut pengajian di desa itu, serta tokoh agama (ustadz) yang memimpin pengajian. Laki-laki dan anak-anak tidak dijadikan responden utama dalam penelitian ini. Data dikumpulkan lewat wawancara langsung, pengamatan saat pengajian berlangsung, dan dokumen yang berkaitan dengan pengajian. Penelitian ini tidak memakai metode eksperimen atau membandingkan dengan daerah lain. Waktu penelitian hanya melihat kondisi saat pengambilan data berlangsung, tanpa membahas sejarah panjang tentang pengajian di masa lalu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan proposal ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* dalam kamus tersebut *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk

⁴ Rina Sari Dewi Dan Muhammad Iqbal, Pengertian Dan Fungsi Pengajian Kaum Ibu Terhadap Pembentukan Karakter Ibadah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1, Tahun 2022, hlm 44.

melaksanakan sesuatu). Dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak\akibat terhadap sesuatu).⁵

Jadi secara umum implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini biasa dikaitkan dengan sesuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

2. Pengajian

yaitu kegiatan pembelajaran atau kajian agama yang biasanya rutin dilakukan oleh kaum ibu sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah.

Dapat kita pahami bersama bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah. Dengan kata lain dari segi metode yang efektif untuk menyebarkan syiar agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga bagian dari pengembangan agama Islam. Pengajian salah satu syiar yang terus harus dikembangkan dan disampaikan oleh semua orang dengan tujuan untuk kemajuan agama Islam. Pengajian sering juga

⁵ Agostino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter*, Bandung, CV. Pilar Nusantara, 2020.

disebutkan sebagai dakwah Islamiyah karena salah satu tujuannya adalah untuk berbuat kebaikan. Dengan demikian pengajian bagian dari dakwah Islamiyah yang terus mengajak kepada semua orang untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dengan keduanya harus berjalan dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.⁶

3. Kaum Ibu semua wanita yang bersuami yang sudah mempunyai anak, adapun yang dimaksud peneliti disini adalah sekelompok wanita yang sudah berumah tangga yang mengikuti kegiatan pengajian di Desa Bulu Gading, berperan sebagai peserta dan pelaku utama dalam pengajian.

4. Ibadah Shalat

Ibadah adaalah taat dan merendahkan diri kepada Allah Swt dan melaksanakan perintahnya melalui lisan para rasulnya dan disertai dengan rasa *mahabbah* atau kecintaan yang paling tinggi kepada Allah Swt.

Sedangkan ibadah shalat adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah Swt, yang didasarkan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ibadah shalat ini dinamai doa karna shalat itu mengandung doa(seruan memohon hajat dan ampunan Allah Swt.

⁶ Mahmud Yunus Daulay dan Nur Rahma Amini, Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 01, Tahun 2022, hlm. 826

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading?
2. Bagaimana efektivitas pengajian kaum ibu dalam perubahan kebiasaan shalat di Desa Bulu Gading?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengajian kaum ibu dalam peningkatan ibadah shalat di masyarakat Desa Bulu Gading.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajian kaum ibu yang berpengaruh terhadap peningkatan ibadah shalat.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi tentang pengajian kaum ibu dan pengaruhnya terhadap nilai ibadah shalat dalam konteks masyarakat desa.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam mengembangkan program pembinaan pengajian kaum ibu yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat di masyarakat.
3. Bagi masyarakat Desa Bulu Gading, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peningkatan kesadaran dan kualitas ibadah shalat melalui pengajian kaum ibu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Sebelum membahas secara mendalam pengertian implementasi, penting untuk memahami istilah yang sangat berkaitan dan sering digunakan bersamaan, yaitu penerapan. Kata penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang secara sederhana mengandung makna hal, cara, dan hasil dari aktivitas menerapkan, mempraktekkan, atau memasang suatu hal. Dalam konteks ini, penerapan merujuk pada proses di mana suatu teori, metode, atau program secara nyata diterapkan dalam praktek untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini biasanya berguna bagi suatu kelompok atau golongan yang memerlukan hasil atau manfaat dari penerapan tersebut. Para ahli mendefinisikan penerapan sebagai tindakan nyata yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok, yang diarahkan secara khusus untuk mewujudkan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan dalam sebuah keputusan resmi atau kebijakan. Dengan demikian, penerapan bukan hanya sekedar menjalankan sesuatu, tetapi merupakan langkah strategis yang harus fokus pada pencapaian tujuan yang terukur.⁷

⁷ Sari Dan Widodo, Strategi Implementasi Pendidikan Shalat Di Desa, *Jurnal Jurnal Studi Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2022, hlm. 134-135.

Di sisi lain, istilah implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *“to implement”* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Kedua istilah ini “implementasi” dan “penerapan” mungkin sering digunakan secara bergantian, namun fokus utama implementasi adalah aktivitas atau tindakan nyata dalam menerapkan suatu hal yang sudah disepakati atau direncanakan sebelumnya. Implementasi menekankan pada adanya proses konkret, termasuk aksi, langkah-langkah, dan mekanisme dalam sistem yang dirancang untuk mewujudkan sesuatu. Implementasi dapat dipahami sebagai penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kebijakan atau program sehingga dapat membawa dampak atau akibat yang diinginkan. Dampak itu dapat berupa peraturan seperti undang-undang, keputusan pemerintah, peraturan peradilan, atau kebijakan yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah yang berperan dalam kehidupan bernegara.⁸

Implementasi merupakan proses penerapan suatu program yang dilaksanakan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan dalam praktik nyata guna mencapai tujuan pengembangan tertentu. Sejalan dengan itu, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pengajian Kaum Ibu terhadap Nilai Ibadah Sholat bagi Masyarakat di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”,

⁸ Gunawan, Studi Implementasi Pengajian Kaum Ibu, *Jurnal Pengembangan Desa*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2021, hlm. 67-68.

implementasi pengajian kaum ibu dimaknai sebagai proses pelaksanaan program pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam kehidupan masyarakat Desa Bulu Gading, dengan tujuan memperkuat internalisasi serta pengamalan ibadah sholat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Implementasi juga merupakan proses penerapan pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan melalui program, pembiasaan, keteladanan, dan dukungan kelembagaan secara nyata dalam kehidupan pendidikan guna membentuk karakter dan moral yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, dalam penelitian berjudul *“Implementasi Pengajian Kaum Ibu dalam peningkatan Ibadah Shalat bagi Masyarakat di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”*, implementasi pengajian kaum ibu dimaknai sebagai proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara sistematis, melalui pembiasaan ibadah, penyampaian materi, dan keteladanan, sehingga mampu menumbuhkan serta memperkuat ibadah sholat dalam kehidupan masyarakat secara berkesinambungan.¹⁰

Jadi penerapan dan implementasi merupakan dua istilah yang saling terkait dalam menjalankan suatu rencana atau kebijakan.

⁹ Zainal Efendi Hasibuan, dkk, “Implementation Of Artificial Intelligence And Tahsin Al-Qur’an Guidance In The Development Of Elementary School Teachers’ competencies,” *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* Vol. 3, no. 1 (2026), hlm. 1284.

¹⁰ Zainal Efendi Hasibuan, dkk, “The Implementation Of Islamic Education In Developing Teachers’ character: A Qualitative Study Of Islamic Education Teachers At Smp Negeri 2 Padangsidimpuan,” *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* Vol. 3, no. 1 (2026): 816–22.

Penerapan mengacu pada proses nyata menerapkan sebuah teori, metode, atau program untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kelompok tertentu, dengan fokus pada tindakan strategis yang terukur. Sementara itu, implementasi lebih menekankan pada aktivitas konkret berupa langkah-langkah dan mekanisme yang dilakukan untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan, termasuk penyediaan sarana dan prasarana pendukung agar kebijakan atau program dapat memberikan dampak yang diinginkan dalam kehidupan masyarakat atau pemerintahan. Jadi, meskipun sering dipakai bergantian, penerapan lebih pada proses mengeksekusi, sedangkan implementasi menekankan pada pelaksanaan lengkap beserta dukungan yang diperlukan.

2. Pengertian Pengajian Kaum Ibu (Majelis Taklim)

Pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang biasanya dilakukan secara berkelompok. Dalam pengajian, masyarakat berkumpul untuk membaca, mempelajari, dan membahas kitab-kitab agama seperti Al-Qur'an, Hadis, atau kitab kuning. Pengajian ini dipimpin oleh ustadz atau kyai yang membimbing para peserta dalam memahami ajaran agama. Selain sebagai tempat belajar, pengajian juga berfungsi untuk membangun kebersamaan dan nilai-nilai spiritual dalam komunitas. Kegiatan pengajian bersifat lebih fleksibel dan berbasis komunitas dibandingkan dengan pendidikan formal, dan sering diadakan di masjid, rumah, atau tempat umum lainnya. Tujuan pengajian adalah menanamkan norma dan nilai

agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Pengajian awalnya muncul dari tradisi pesantren di Indonesia sejak abad ke-19 yang dipelopori oleh para ulama seperti Kyai Haji Ahmad Dahlan. Pada masa itu, pengajian menjadi alat penting untuk menyebarkan ajaran Islam khususnya di desa-desa yang sulit mengakses pendidikan formal. Lama-kelamaan, pengajian menjadi bagian dari budaya sosial masyarakat, dengan diadakannya pertemuan rutin mingguan atau bulanan yang membantu menjaga identitas keagamaan. Pengajian pun berkembang mengikuti zaman, mulai dari belajar secara lisan sampai memanfaatkan media digital untuk menyebarkan ilmu agama saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian sangat fleksibel dan terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹¹

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian sebagai bagian dari tradisi pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama masyarakat, terutama di lingkungan desa. Pengajian yang menggunakan metode interaktif dan partisipatif berhasil menciptakan komunitas belajar yang inklusif dan fleksibel, berbeda dengan pendidikan formal biasa. Pengajian tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan ibadah peserta, tetapi juga memperkuat nilai sosial seperti empati dan toleransi, bahkan menjadi sarana penting untuk menangkal radikalisme. Dengan demikian,

¹¹ Hasan, Sejarah Pengajian Di Nusantara, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, hlm. 60.

pengajian ibu-ibu berfungsi sebagai agen transformasi spiritual yang efektif, yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, menjaga keberlanjutan nilai agama sekaligus menjawab tantangan modernisasi dalam masyarakat. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya pengajian sebagai model pendidikan non-formal yang relevan dan strategis dalam konteks sosial keagamaan saat ini.

a. Fungsi dan Peran Pengajian

Pengajian kaum ibu tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial para pesertanya. Dalam pengajian, ibu-ibu belajar tentang pentingnya mendidik anak, berkomunikasi dengan baik dalam keluarga, serta mengatur emosi sesuai ajaran Islam. Peran ini membantu mengurangi stres dalam rumah tangga dan meningkatkan kualitas hidup keluarga, karena ibu sebagai pusat keluarga dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat. Selain itu, pengajian juga mendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan penggalangan dana untuk kepentingan masyarakat. Dengan demikian, pengajian kaum ibu memperkuat ikatan sosial sekaligus membangun fondasi spiritual dan sosial yang kuat di lingkungan masyarakat.¹²

Pengajian untuk ibu-ibu juga berfungsi sebagai tempat dakwah dan pemberdayaan wanita. Di sini, ibu-ibu diajarkan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar mereka. Mereka belajar tentang hak dan

¹² Hasanah, Pembentukan Karakter Dan Solidaritas Sosial, *Jurnal Perempuan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, hlm. 92.

kewajiban sebagai wanita Muslim, termasuk masalah-masalah penting saat ini seperti kesehatan reproduksi, pendidikan tentang kesetaraan gender, dan cara mencegah kekerasan dalam rumah tangga. Peran ini sangat penting, terutama dalam masyarakat yang masih menganut pola patriarki, karena pengajian memberi kesempatan bagi wanita untuk mengembangkan diri tanpa mengabaikan tugas di rumah. Dengan begitu, pengajian ibu-ibu juga membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan sosial, misalnya dengan belajar keterampilan berwirausaha dalam beberapa sesi.¹³

Dari materi yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pengajian kaum ibu memiliki peran strategis dalam memperkuat fondasi spiritual, sosial, dan kultural di masyarakat Muslim. Pengajian ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama yang memudahkan ibu-ibu memahami ajaran Islam sesuai peran mereka sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan wanita untuk mengembangkan diri secara sosial dan ekonomi. Di tengah dinamika kehidupan modern, pengajian kaum ibu mampu menjaga harmoni sosial dan budaya dengan mengajak para peserta tetap memegang teguh norma agama. Dengan demikian, pengajian kaum ibu tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat secara luas.

¹³ Rahayu, *Memperdayakan Wanita Melalui Pengajian Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2022), hlm. 128.

b. Materi dan Metode Pengajian

Pedoman hidup umat Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasulullah yang terlihat dari perilaku, ucapan, dan persetujuan Rasulullah. Hidup Rasulullah menjadi contoh dan teladan yang baik bagi umat, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:¹⁴

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ


Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan jika umat teguh memegang prinsip ajaran Rasulullah, maka akan membawa kebaikan di dunia dan akhirat. Pengajian adalah kegiatan yang bisa dilakukan siapa saja untuk menambah ilmu dan membuka wawasan, karena dari pengajian kita bisa mendapatkan berbagai ilmu dan perkembangan teknologi informasi. Karna di dalam pengajian kita menyampaikan ajaran Islam untuk mengajak dan membimbing umat agar selalu berada di jalan Islam, sehingga tercipta kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

Materi pengajian untuk kaum ibu sangat penting untuk membekali mereka dengan ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun keluarga yang harmonis dan

¹⁴ Kementerian Agama, Al-qur'an terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020, hlm 379.

¹⁵ Diah Mutiara, dkk, Kegiatan Pendamping Pengajian Masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional LPMA UINU*, Vol. 2, No.4, Tahun 2023, hlm. 2.

bahagia. Materi ini harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami agar para ibu dapat menerapkan ilmunya secara praktis dan tepat. Pengajian ini akan memfokuskan pada tiga hal utama yang sangat berkaitan dengan peran ibu dalam keluarga dan masyarakat.

1) Tentang fikih wanita dan thaharah

Yaitu aturan tentang cara bersuci yang benar dan hal-hal yang memengaruhi sah atau tidaknya ibadah seperti shalat dan puasa, khususnya bagi wanita yang mengalami haid, nifas, atau kondisi lain. Materi ini penting supaya ibu bisa menjalankan ibadah dengan cara yang benar sesuai syariat Islam tanpa keraguan.

2) Pendidikan anak dalam Islam

Karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Pengajian ini memberikan panduan bagaimana mendidik anak dengan menanamkan tauhid sejak kecil, mengajarkan akhlak yang baik, dan mengelola emosi agar anak tumbuh menjadi generasi yang saleh/salihah dan cerdas. Selain itu, juga dibahas cara mendidik anak di zaman digital agar tetap sesuai nilai Islam.

3) Mengelola rumah tangga dan hubungan suami-istri

Yang membahas tugas dan hak masing-masing dalam keluarga, cara menjaga komunikasi yang baik, serta tips mengatasi konflik agar rumah tangga tetap sakinah, penuh cinta, dan rahmat. Dengan materi ini, ibu dapat menjadi manajer rumah tangga yang mampu menjaga keharmonisan

keluarga dan menciptakan suasana nyaman untuk semua anggota keluarga.¹⁶

Walaupun secara umum materi pengajian mencakup berbagai topik agama, namun di desa Bulu Gading materi yang paling sering dan konsisten dibahas oleh kaum ibu adalah tentang shalat. Hal ini karena shalat merupakan rukun Islam yang paling utama dan menjadi tiang penopang keimanan seorang Muslim. Dengan fokus pada shalat, para ibu diharapkan tidak hanya memahami tata cara pelaksanaannya, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas kekhusyukan dan penghayatan dalam setiap ibadahnya. Selain itu, pengajian yang difokuskan pada shalat sangat penting untuk membentuk generasi keluarga yang taat beribadah dan memiliki kedekatan spiritual yang kuat dengan Allah SWT.

Sedangkan metode adalah cara atau langkah yang disusun dengan teratur agar mencapai tujuan tertentu yang di inginkan.¹⁷ Oleh karna itu keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada da'i saja, tapi juga tergantung pada metode dan cara dakwah yang digunakan. Metode pengajian yang biasa dilakukan oleh kaum ibu di desa biasanya menggabungkan pembelajaran agama dengan kegiatan sosial yang erat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pengajian ini tidak hanya bertujuan untuk menambah ilmu agama, tapi juga mempererat tali persaudaraan antar sesama ibu di lingkungan desa. Untuk membuat pengajian berjalan nyaman dan efektif. Adapun hadis Rasulullah SAW tentang metode pendidikan, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ مَسْعُودُ بْنُ عَنٍّ وَائِلُ أَبِي عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ سُفْيَانَ أَخْبَرَنَا قَالَ يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
(البخاري رواه) عَلَيْنَا السَّامَةُ كَرَاهِيَةَ الْأَيَّامِ فِي الْمَوْعِظَةِ يَتَحَوَّلُنَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى كَانَا لَنَبِيٍّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata,

telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu

¹⁶ Nailil Muna, Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2022, hlm. 35-36.

¹⁷ Ardila Putri, dkk, Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdipsilinier*, Vol. 8, No. 4, Tahun 2024, hlm. 159.

Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memperingatkan kami dengan suatu pelajaran tentang hari-hari yang sulit yang akan kami hadapi. (HR. Bukhari).¹⁸

Pengajian kaum ibu di desa Bulu Gading dilakukan secara rutin di satu rumah, namun terkadang dilakukan di mesjid atau surau sesuai dengan keadaan serta kesepakatan bersama. Hal ini dilakukan agar lebih praktis dan memberikan kehangatan suasana kekeluargaan yang kuat antar peserta. Dengan pengajian yang berlangsung di tempat yang sama, para ibu merasa lebih nyaman dan mudah untuk berinteraksi serta memperkuat persaudaraan. Kondisi ini juga memudahkan dalam pengaturan waktu dan persiapan, sehingga pelaksanaan pengajian bisa berjalan lebih lancar dan efektif.

Jadi pedoman hidup umat Islam adalah Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad yang menjadi contoh teladan dalam perilaku dan ajaran. Pengajian kaum ibu di desa Bulu Gading sangat penting karena memberikan ilmu agama praktis untuk kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun keluarga harmonis. Metode pengajian yang dilakukan menggabungkan pembelajaran agama dengan kegiatan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, biasanya berlangsung rutin di rumah atau masjid agar suasana kekeluargaan semakin kuat. Dengan pengajian ini, para ibu bisa mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat sekaligus

¹⁸ Farhan Hidayat, dkk, Metode Pendidikan Berdasarkan Hadist Rasulullah SAW, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2024, hlm. 79.

mempererat hubungan antar sesama, sehingga dakwah berjalan efektif dan membawa kebaikan bagi keluarga dan masyarakat.

3. Pengertian Shalat dan Kedudukannya Dalam Islam

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Setelah dua kalimat syahadat, shalat adalah kewajiban utama yang diperintahkan kepada umat Islam dan termasuk salah satu rukun Islam. Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda bahwa agama Islam dibangun atas lima tiang, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa Ramadhan, dan haji. Shalat menjadi amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat jika shalatnya baik, berarti orang itu beruntung, tapi jika shalatnya rusak, maka ia rugi. Shalat juga berperan sebagai obat bagi jiwa manusia. Shalat bukan hanya obat biasa, tapi sebagai penyembuh yang dijamin oleh Allah. Melalui shalat, hati yang tidak tenang bisa menjadi stabil. Pelaksanaan shalat dengan penuh ketenangan dan rasa syukur membantu mengurangi kecemasan, depresi, dan memperbaiki kualitas hidup. Rasa syukur dalam shalat membuat seseorang lebih positif dalam memandang hidup dan diri sendiri, sehingga mendukung kesehatan mental yang lebih baik.¹⁹

Shalat adalah ibadah paling utama dalam Islam setelah syahadat, dan menjadi ciri utama bagi seorang Muslim. Esensi dari shalat bukan hanya pada gerakan lahiriah dan bacaan semata, tetapi lebih pada kepasrahan hati serta ketaatan seorang hamba kepada Allah. Kalau shalat

¹⁹ Annisa Duratul Hikmah dkk, Tingkat Pengetahuan Shalat Fardhu Pasien Selama Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2024, hlm. 650–651.

dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, maka selain memenuhi kewajiban agama, seseorang juga akan mendapatkan ketenangan, kedisiplinan, dan manfaat sosial. Shalat bukan sekadar rutinitas fisik, tapi proses pembentukan karakter yang dapat membawa pengaruh positif, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Jika shalat hanya dijalankan sebatas formalitas tanpa pemahaman dan penghayatan, maka nilainya akan berkurang dan manfaatnya tidak optimal. Karena itu, shalat perlu dipahami sebagai sarana pendidikan akhlak dan pembentukan kepribadian muslim yang utuh, yang bisa mendorong lahirnya masyarakat yang religius, beradab, dan harmonis. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

بَنِي مِنْ رَجُلًا أَنَّ مُحَيْرِيزَ ابْنِ عَن حَبَّانَ بْنِ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ الْقَعْنَبِيِّ حَدَّثَنَا الْمُخْدِجِيُّ قَالَ .وَأَجِبَ الْوَتَرُ إِنَّ يَقُولُ مُحَمَّدٌ أَبَا يُدْعَى بِالشَّامِ رَجُلًا سَمِعَ الْمُخْدِجِيُّ يُدْعَى كِنَانَةَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ سَمِعْتُ مُحَمَّدٌ أَبُو كَذَبَ عِبَادَهُ فَقَالَ فَأَخْبَرْتُهُ الصَّامِتِ بْنِ عِبَادَةَ إِلَى فُرُحْتُ كَانَ اسْتِخْفَافًا شَيْئًا مِنْهُمْ يُضَيِّعُ لَمْ يَحْجْ جَاءَ فَمَنْ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ كَتَبَهُنَّ صَلَوَاتٍ خَمْسُ يَقُولُ وَسَلَّمَ أَذْخَلَهُ شَاءَ وَإِنْ عَذَبَهُ شَاءَ إِنَّ عَهْدَ اللَّهِ عِنْدَ لَهُ فَلَيْسَ يَحْجُ يَأْتِ لَمْ وَمَنْ الْجَنَّةَ يُدْخِلُهُ أَنْ عَهْدَ اللَّهِ عِنْدَ لَهُ (ومالك واحمد والنسائي ابوداود رواه) الْجَنَّةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi, dari Malik, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Ibnu Muhairiz, bahwa ada seorang laki-laki dari Bani Kinanah yang dipanggil Al-Mukhdiji mendengar seorang laki-laki di Syam yang dipanggil Abu Muhammad berkata: "Sesungguhnya shalat Witir itu wajib." Al-Mukhdiji berkata: "Maka aku pergi menemui Ubadah bin Ash-Shamit, lalu aku kabarkan kepadanya. Maka Ubadah berkata: 'Abu Muhammad telah berdusta. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Lima shalat yang telah Allah wajibkan atas hamba-hamba-Nya. Barangsiapa yang melaksanakannya tanpa menyia-nyiakan sedikitpun dari hak-haknya, maka Allah berjanji akan memasukkannya ke surga. Dan barangsiapa yang tidak melaksanakannya, maka dia tidak memiliki janji dari Allah. Jika Allah berkehendak, Dia akan mengazabnya, dan jika Allah berkehendak, Dia akan memasukkannya ke surga'."

(HR. Abu Dawud, Nasa'i, Ahmad, dan Malik).²⁰

Shalat juga merupakan tiang utama dalam agama Islam yang sangat penting, seperti tiang penyangga sebuah bangunan. Selain menjadi kewajiban ritual, sholat adalah sistem hidup yang menyentuh kebutuhan fisik, akal, dan hati. Dengan sholat, tubuh menjadi segar dan bersih, akal bisa berpikir dengan jernih, dan hati menjadi suci. Shalat juga mengajarkan prinsip Islam secara praktis dalam kehidupan sosial dan politik, sehingga tercipta rasa persaudaraan, kesetaraan, dan kebebasan. Di masa *salafus shalih*, sholat menjadi ukuran kualitas keimanan seseorang, di mana orang dinilai dari sejauh mana mereka menjaga sholatnya setiap umat Islam memiliki kiblat dan arah ibadah yang sesuai perintah Allah.²¹

Dalam Alqur'an, perintah sholat disebutkan lebih dari 70, hal ini menunjukkan betapa pentingnya sholat sebagai kewajiban setiap muslim. Contohnya bisa dilihat dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:²²

وَأَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعَةِ ۚ

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Ayat di atas menekankan kewajiban shalat secara sempurna, tepat waktu, dan mendekatkan diri kepada Allah. Ayat di atas juga menegaskan bahwa kesucian ibadah juga mengandung tuntutan untuk menghadirkan

²⁰ Sahroni, *Nikmatnya Shalat Indahya Hidup*, (Lumajang: MTs. Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul, 2019), hlm. 3.

²¹ Endang Switri, dkk, *Pembinaan Ibadah Shalat*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 17-18.

²² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020, hlm 7.

hubungan yang mendalam antara manusia dengan Allah, sedangkan kesucian batin mengarahkan ibadah kepada tujuan yang benar.²³

Shalat membuat kita selalu ingat pada Allah dan memperbaiki diri, sehingga membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Ankabut ayat 45:²⁴

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa shalat bukan hanya perintah Allah, tetapi juga mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar karena Allah senantiasa mengetahui apa yang kita kerjakan. Dan adapun hadist tentang pentingnya untuk mengajarkan seorang anak dalam melaksanakan shalat bisa kita biasakan sejak ia berumur 7 tahun, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

سَبْعَ أَبْنَاءَ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادُكُمْ ﷺ اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ جَدُّهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ شُعَيْبٍ، بَنِي عَمْرٍو عَنْ
أَبُو أُخْرَجَهُ). الْمَضَاجِعِ فِي بَيْنَهُمْ وَفَرَّقُوا سِنِينَ، عَشْرَ أَبْنَاءَ وَهُمْ عَلَيْهَا وَاضَرُّوهُمْ سِنِينَ
(الصلاة كتاب في داود)

Artinya: Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan

²³ Siti Muhibah, Konsep Kesucian Ibadah Dalam QS. Al- Baqarah Ayat 43; Perspektif Tafsir Dan Praktis, *Jurnal Al-Quran Dan Hadis*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2025, hlm. 485.

²⁴ Kementerian Agama RI, Al-qur'an Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020, hlm 363.

tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!" (HR. Abu Daud dalam kitab Shalat).²⁵

Jadi kesimpulan nya shalat memiliki posisi sangat penting dalam Islam sebagai salah satu rukun Islam dan kewajiban utama setelah syahadat. Shalat menjadi tiang utama dalam agama dan amalan pertama yang akan dihisab di hari kiamat, menentukan keberuntungan atau kerugian seseorang dan itu menjadi salah satu faktor mengapa shalat itu harus kita biasakan bahkan sejak umur 7 tahun. Selain sebagai kewajiban, shalat berfungsi sebagai penyembuh jiwa yang membantu menenangkan hati, mengurangi kecemasan dan depresi, serta meningkatkan kesehatan mental melalui rasa syukur. Alqur'an menekankan pentingnya shalat dengan perintah menjaga shalat secara rutin, yang juga mengajarkan disiplin, mencegah perbuatan buruk, dan memperbaiki kualitas hidup. Dengan demikian, shalat bukan hanya perintah ibadah, tetapi juga sumber manfaat besar bagi kehidupan pribadi dan spiritual umat Muslim.

4. Implementasi Pengajian Kaum Ibu terhadap Nilai Ibadah Shalat

a. Perubahan kebiasaan shalat setelah mengikuti pengajian

Pengajian kaum ibu adalah kegiatan belajar agama Islam khusus untuk para ibu. Di sana, mereka diajarkan pentingnya shalat lima waktu, yang kadang sulit dilakukan karena kesibukan mengurus rumah dan anak. Tujuan pengajian ini agar para ibu lebih paham dan semangat untuk rutin shalat, sehingga hidup spiritual mereka menjadi lebih baik.

²⁵ Raghil filhaq, dkk, peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari, jurnal riset ilmu pendidikan islam, vol. 3, no. 1, tahun 2026, hlm. 15.

Setelah ikut pengajian, banyak ibu yang mulai berubah kebiasaan shalatnya karena mereka tahu manfaat shalat, seperti ketenangan hati dan pahala. Pengajian biasanya diisi dengan ceramah dan diskusi, sehingga para ibu jadi lebih ingat waktu shalat. Ini sesuai dengan teori belajar sosial, yaitu seseorang belajar dari melihat dan ikut orang lain yang baik contohnya.²⁶

Perubahan kebiasaan ini tidak langsung terjadi, tapi dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti dukungan keluarga, lingkungan, dan motivasi dalam diri sendiri. Kalau ibu merasa shalat membuat mereka tenang dan dekat dengan Tuhan, mereka akan lebih mudah membiasakan diri shalat. Pengajian yang sering dan melibatkan banyak ibu membuat mereka saling mendukung, sehingga rasa capek atau sibuk tidak terlalu jadi halangan. Namun, kadang pekerjaan atau fasilitas kurang memadai bisa menghambat juga. Jadi, pengajian harus dilakukan dengan cara yang menyeluruh. Dalam penelitian, perubahan kebiasaan shalat ini bisa dilihat sebagai perubahan spiritual yang membawa nilai dan tingkah laku baru. Dampaknya positif untuk keluarga dan suasana hati jadi lebih baik. Tapi penelitian juga harus memperhatikan perbedaan budaya dan pribadi supaya hasilnya tepat. Pada akhirnya, pengajian bukan hanya memberi ilmu, tapi juga membentuk kebiasaan shalat yang

²⁶ Hasanah, dkk, Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2023, hlm. 48.

terus berjalan, yang bisa jadi contoh untuk program belajar agama lain.²⁷

Jadi kesimpulannya pengajian kaum ibu adalah kegiatan pembelajaran agama Islam yang ditujukan khusus untuk para ibu agar lebih memahami dan rutin melaksanakan shalat lima waktu meskipun kesibukan rumah tangga. Melalui ceramah dan diskusi, para ibu mendapatkan motivasi dan dukungan sosial yang membantu membentuk kebiasaan shalat secara konsisten. Perubahan kebiasaan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran spiritual dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Pengajian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perubahan spiritual positif yang berdampak baik pada keluarga dan suasana hati. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan memperhatikan perbedaan budaya, pengajian kaum ibu dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas dalam masyarakat.

b. Peran pengajian kaum ibu dalam meningkatkan kesadaran spritual

pengajian adalah salah satu bentuk dakwah atau penyampaian ajaran Islam. Di dalam pengajian, ajaran Islam disampaikan dengan tujuan mengajak dan membina ummat agar tetap berada di jalan yang benar, sehingga bisa mencapai kedamaian dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Pengajian berperan penting dalam membangun

²⁷ Suleman, dkk, Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Karakter Dalam Perilaku Islami, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2024, hlm.72.

kesadaran spiritual masyarakat tentang pentingnya ajaran Islam. Kegiatan pengajian tidak hanya diikuti oleh kalangan tertentu seperti santri atau pelajar, tapi juga oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak dari berbagai usia dan latar belakang. Dalam pengajian ini, biasanya dibahas berbagai ajaran Islam seperti muamalah (tata cara bergaul), aqidah (keimanan), akhlak (budi pekerti), tauhid (keesaan Allah), dan banyak lagi materi agama lainnya. Bagi banyak umat Muslim, pengajian bukan hanya untuk menambah pengetahuan yang benar dan baik tentang Islam, tapi juga menjadi sarana komunikasi dan tempat bersosialisasi antar sesama peserta. Jadi, pengajian membantu mempererat tali persaudaraan sekaligus meningkatkan pemahaman agama.²⁸

Pengajian kaum ibu punya peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, khususnya masyarakat Muslim. Berikut beberapa peran utama pengajian kaum ibu yaitu:

1) Sebagai Tempat Belajar Agama

Pengajian kaum ibu menjadi tempat belajar agama yang penting, terutama bagi mereka yang belum sempat mengikuti pendidikan agama formal di pesantren atau madrasah. Di pengajian kaum ibu, masyarakat bisa belajar tentang ajaran Islam seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan tata cara pergaulan sehari-hari.

²⁸ Ahmad Gunawan, Arief Teguh Nugroho, Membangun Kesadaran Spritual Dan Menunjukkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian Di Tengan Masyarakat, *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, hlm. 14.

2) Tempat Pembinaan Akhlak dan Moral

Selain belajar agama, pengajian kaum ibu juga membantu membangun karakter dan moral yang baik. Melalui kajian-kajian, pengajian kaum ibu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sabar, rendah hati, dan rasa persaudaraan kepada para peserta.

3) Sebagai Tempat Silaturahmi dan Menjaga Persatuan

Pengajian kaum ibu menjadi tempat berkumpul untuk mempererat tali persaudaraan dan menjaga persatuan umat Muslim. Dengan sering bertemu dan berinteraksi, hubungan antar peserta semakin erat dan harmonis.

4) Tempat Dakwah dan Penyebaran Ajaran Islam

Di pengajian kaum ibu, para ustadz atau penceramah bisa menyampaikan ceramah dan kajian-kajian agama, sehingga pengajian kaum ibu menjadi sarana dakwah yang efektif untuk mengenalkan dan memperkuat ajaran islam.

Jadi kesimpulan nya pengajian merupakan bentuk dakwah penting dalam Islam yang bertujuan menyampaikan ajaran agama untuk membimbing umat agar tetap di jalan yang benar, mencapai kedamaian dan kebahagiaan dunia serta akhirat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat Muslim, tetapi juga melibatkan berbagai kalangan usia dan latar belakang, membahas topik seperti muamalah, aqidah, akhlak, dan tauhid. Selain sebagai sumber pengetahuan, pengajian berfungsi sebagai sarana komunikasi dan

sosialisasi yang mempererat tali persaudaraan. Dengan demikian, pengajian kaum ibu berkontribusi signifikan dalam memperkuat iman, moralitas, dan solidaritas masyarakat Muslim secara keseluruhan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Masitoh (2023) dengan judul ”Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan” memberikan gambaran bahwa pengajian rutin yang dilakukan oleh majlis taklim mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu-ibu betapa pentingnya melaksanakan ibadah shalat yang benar dan khusyuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian memiliki peningkatan nilai ibadah, terutama dalam hal konsistensi shalat lima waktu, kualitas doa, dan pemahaman tata cara shalat. Namun ada beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kesibukan ibu-ibu yang menjadi anggota majelis taklim sehingga kadang mengurangi jumlah kehadiran. jadi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu memperkuat dan memperdalam pemahaman ibu-ibu tentang betapa pentingnya melaksanakan shalat, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.²⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh A.I Ningsih Ritonga (2018) dengan judul” Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengalaman

²⁹ Yuni Masitoh, (*Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Ib-Ibu Di Desa Tanjung Harapan*), (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), hlm 42.

Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan” penelitian ini memberikam gambaran bagaimana pengajian kaum ibu melalui majelis taklim berkontribusi dalam pembentukan karakter keagamaan dan meningkatkan kualitas ibadah, khususnya shalat bagi masyarakat desa. Jadi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu manfaat dari pengajian tersebut yang sama berkontribusi dalam pembentukan karakter keagamaan dan meningkatkan kualitas ibadah khususnya ibadah shalat, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.³⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Priyanto (2018) yang berjudul “Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong” yang menunjukkan bahwa pengajian ini mayoritas di ikuti oleh ibu-ibu dan memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat di desa tersebut. Melalui pengajian rutin yang diadakan para anggota pengajian belajar mengahapal Al-Quran, tata cara shalat dan pengalaman ajaran islam lainnya. Sehingga meningkatkan kualitas ibadah mereka termasuk shalat. Jadi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peran pengajian kaum ibu

³⁰ A.I Ningsih Ritonga, (*Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan*), (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm 50.

dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat bagi masyarakat didesa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.³¹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Adapun persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama meneliti atau membahas tentang bagaimana pelaksanaan pengajian kaum ibu dapat meningkatkan kualitas ibadah masyarakat khususnya ibadah shalat. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta tujuan pengajian, yang mana pada penelitian A.I Ningsih Ritonga lokasi penelitiannya dilakukan di Desa Huta Holbung, tahun 2018, yang bertujuan untuk membentuk karakter keagamaan dan kualitas ibadah sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di desa bulu gading, tahun 2026. Yang mempunyai tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk meningkatkan ibadah shalat masyarakatnya menjadi lebih rutin, tepat waktu dan lebih khusyuk .

³¹ Asep Priyanto, (*Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong*), (Skripsi: IAIN Curup, 2018, hlm 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Bulu Gading merupakan salah satu desa yang memiliki komunitas muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan, terutama pengajian kaum ibu. Desa ini terletak di wilayah yang masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Alasan saya memilih lokasi desa Bulu Gading sebagai lokasi penelitian saya adalah karna di desa ini pengajian kaum ibu memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan nilai ibadah shalat di kalangan masyarakat. Meskipun masyarakatnya sudah menjalankan ibadah shalat, tingkat pemahaman dan kekonsistennannya bervariasi dalam pelaksanaannya. Pengajian kaum ibu menjadi salah satu media edukasi dan motivasi

yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran beribadah secara khusyuk dan rutin. Melalui penelitian ini, saya ingin menggali bagaimana implementasi pengajian tersebut memengaruhi nilai ibadah shalat dan sejauh mana peran kaum ibu berdampak terhadap perubahan perilaku ibadah di desa Bulu Gading.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai April. Pada bulan Maret, saya mempersiapkan alat penelitian dan menghubungi responden. Kemudian pada bulan April, saya mengumpulkan data dan memeriksa kembali data yang sudah ada. Semua pekerjaan dilakukan sesuai waktu yang direncanakan agar penelitian berjalan lancar dan hasilnya tepat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak bisa didapat dengan menggunakan cara-cara statistik atau pengukuran. Penelitian ini biasanya digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, cara kerja organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Salah satu alasan memakai metode ini adalah karena dapat membantu peneliti memahami hal-hal yang tersembunyi di balik suatu fenomena yang sulit dijelaskan secara jelas Pendekatan

kualitatif adalah proses penelitian yang menyelidiki masalah sosial dan manusia secara mendalam. Peneliti membuat gambaran yang detail, mempelajari kata-kata dan cerita dari responden, serta melakukan penelitian di tempat asli kejadian. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dan bertujuan menemukan hal baru. Metode ini cocok digunakan ketika masalah masih samar, ingin mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memeriksa data agar tepat, dan meneliti perubahan sejarah.³²

Selain itu adapun pengertian kualitatif menurut salah satu para ahli yaitu Meleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Jadi kesimpulannya penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan langsung di lapangan untuk memahami fenomena kehidupan secara mendalam. Metode ini fokus pada menggali pengalaman, pandangan, dan perilaku orang dengan cara mendeskripsikan secara detail dalam kondisi asli. Penelitian kualitatif ini berguna untuk masalah yang belum jelas dan ingin mengetahui makna tersembunyi dan

³² Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan Ptk*, (Jln. Banurejo: AE Publishing, 2024), hlm. 5-6.

³³ Degdo Suprayitno, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 1.

interaksi sosial. Menurut ahli seperti Meleong, tujuan penelitian ini adalah memahami secara menyeluruh apa yang dialami subjek, seperti motivasi dan tindakan, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu bagian yang utama, dengan harapan agar tercapai tujuan serta terjamin kualitas isi dari suatu penelitian.³⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah ibu pengurus pengajian dan Jamaah yang mengikuti pengajian ini, yang berusia sekitar 35-70 tahun di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian karena menjadi dasar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari anggota kaum ibu yang mengikuti pengajian di Desa Bulu Gading. Memilih sumber data yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan data yang didapat relevan dengan masalah yang diteliti. Ada dua jenis sumber data yang digunakan:

1. Sumber data primer,

yaitu data yang diperoleh langsung dari pelaku utama, yaitu kaum ibu peserta pengajian. Data ini berisi tentang nilai ibadah

³⁴ Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Umsida Press, 2023), hlm 18.

shalat yang mereka praktikkan dalam pengajian, dan diperoleh langsung dari responden yang terdiri dari 10 orang di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder,

yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, seperti dokumentasi kegiatan pengajian, catatan administrasi desa tentang kegiatan keagamaan, dan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pengelola pengajian di desa tersebut.

Dengan menggunakan kedua jenis sumber data ini penelitian dapat memperoleh informasi yang akurat dan lengkap untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian. Data primer biasanya lebih akurat karena langsung diperoleh dari sumbernya, sementara data sekunder dapat melengkapi dan memberikan konteks tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek atau subjek yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek perilaku, fenomena, atau karakteristik yang sedang diamati. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks,

termasuk di lapangan, dalam laboratorium, atau bahkan melalui pengamatan jarak jauh menggunakan alat atau teknologi tertentu.³⁵

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu yang melibatkan peneliti secara langsung dalam situasi dan kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati dari luar tetapi juga berinteraksi dengan subjek penelitian. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang kaya dan mendalam tentang subjek yang dipelajari.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada 10 orang responden, 3 orang pengurus pengajian dan 7 orang Jamaah pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah proses percakapan yang terstruktur atau semi-terstruktur antara peneliti dan partisipan, dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, atau makna subjektif yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.³⁶ Adapun jenis wawancara dalam penelitian kualitatif adalah:

³⁵ Yusuf Tojiri, *Dasar Metodologi Penelitian Teori, Desain, dan Analisis Data*. (Takaza Innovatix Labs, November, 2023), hlm 60.

³⁶ Agus Rianto, *Metode Penelitian Sosial: buku ajar*, (K-Media, Oktober, 2024), hlm 126.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang didasarkan pada serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dan disampaikan kepada partisipan dalam urutan yang sama.

b. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi-Structured Interview*)

Wawancara semi-terstruktur adalah bentuk wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti memiliki panduan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi partisipan diberikan kebebasan untuk mengembangkan jawabannya dan mengeksplorasi topik yang muncul secara spontan selama wawancara.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang paling fleksibel. Peneliti hanya memiliki topik umum yang akan dibahas, tetapi tidak memiliki daftar pertanyaan yang tetap.

d. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah jenis wawancara yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, perspektif, atau perasaan partisipan secara sangat mendetail. Wawancara ini biasanya berlangsung lebih lama dibandingkan wawancara semi-terstruktur atau terstruktur, dan sangat fokus pada satu atau dua topik penting. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari sudut

pandang individu, yang sering kali tidak dapat dijangkau melalui metode lain.

Jadi wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan 10 responden, yaitu 3 orang merupakan ibu-ibu pengurus pengajian, dan 7 orang ibu-ibu Jamaah pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan cara pengumpulan data yang efisien dan efektif, sebab dokumen merupakan sumber data yang praktis dan dapat di kelola.³⁷ Menurut sugiono dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.³⁸

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang memanfaatkan informasi sekunder atau data yang sudah tersedia sebelumnya, sehingga peneliti hanya perlu mengambil atau menyalinnya tanpa harus menciptakan data baru. Metode ini sangat

³⁷ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115.

³⁸ Albi Anggito & Johan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 152.

praktis karena berfokus pada sumber yang relevan dengan variabel penelitian, seperti dokumen tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, atau peraturan kebijakan; bentuk gambar seperti foto, sketsa, dan ilustrasi; serta karya seni, film, atau rekaman lainnya.³⁹

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: profil pengajian dan struktur pengurus, foto-foto kegiatan pengajian yang berkaitan serta dokumen pendukung seperti surat-surat keterangan atau izin penelitian dari kampus, maupun aparat desa.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan validitas dan keandalan reabilitas dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁴⁰

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan konsep utama dalam penelitian yang berfungsi untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Secara umum, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dan mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih diandalkan dan dapat

³⁹ Sulaiman Saat & Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019), hlm. 97-98.

⁴⁰ M. Husnallail, dkk, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, vol. 15, no. 2 (2024), hlm. 71.

dipercaya.⁴¹ Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai beberapa orang dari kelompok yang berbeda, yaitu 3 orang pengurus pengajian kaum ibu, dan 7 orang peserta pengajian. Pemilihan dari kedua pihak ini bertujuan supaya informasi yang di dapat tidak hanya dari satu sudut pandang saja, sehingga lebih lengkap dan obyektif. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara dan observasi. Dengan memakai cara yang berbeda, data yang diperoleh bisa saling melengkapi dan menambah keyakinan terhadap hasil peneliti. Pengumpulan data juga dilakukan di waktu yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah pengajian rutin berjalan agar hasil penelitian dapat menggambarkan perubahan yang nyata akibat adanya pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading.

2. Tersedianya Referensi

Tersedianya referensi dapat mendukung keabsahan data dalam penelitian seperti penyediaan buku, foto dan lainnya. Sebagai contoh, yakni data hasil pengamatan perlu didukung dengan adanya foto dokumentasi.⁴² Sehingga jika di cek keabsahan suatu data penelitian dapat dibuktikan dengan berbagai referensi sehingga tingkat keabsahan data dapat dipercaya.

⁴¹ Bambang Arianto, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*, (Kota Serang: Borneo Novelty Publishing, 2024), hlm. 92.

⁴² Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Penelitian)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 400.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena yang ditemukan sebelumnya belum lengkap, selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya. Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memilih informasi penting dari hasil pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Tujuannya supaya data yang banyak dan beragam menjadi lebih ringkas, jelas, dan, mudah dipahami sehingga peneliti lebih mudah menganalisis dan mendapatkan inti dari penelitian.

Intinya, data yang kurang penting dihilangkan dan yang penting saja dipakai untuk membuat hasil penelitian lebih fokus dan gampang dimengerti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara merekam dan menampilkan hasil observasi dan wawancara sehingga data mudah dipahami dan dapat dijadikan dasar analisis lebih lanjut. Informasi berikut diperoleh dari kegiatan pengajian kaum ibu dan dampaknya terhadap pelaksanaan ibadah shalat masyarakat.

No	Aspek motivasi	Temuan data	Pernyataan/observasi
1.	Kesadaran agama	Masyarakat khususnya ibu-ibu, mulai sadar akan pentingnya melaksanakan shalat	“semenjak ikut pengajian, saya lebih paham pentingnya shalat lima waktu”
2.	Peran orang tua	Orang tua semakin aktif mengingatkan anak dan anggota keluarganya untuk melaksan	“saya selalu mengingatkan anak-anak saya agar mengerjakan shalat tepat waktu”

		akan shalat tepat waktu	
3.	Pengaruh lingkungan	Kondisi lingkungan yang mendukung -g kebiasaan ibadah	“ sekarang tetangga saya sering mengajak ke mesjid untuk shalat”
4.	Motivasi beragama	Masyarakat termotivasi memperbaiki kualitas ibadahnya melalui shalat	“ pengajian ini membuat saya semangat memperb aiki bacaan dan gerakan shalat”

3. Verifikasi / Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah penarikan data dari reduksi data dan sajian data yang terlebih dulu makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan yang diambil menjadi lebih kuat. Adapun proses analisisnya diawali dengan mengumpulkan data, setelah itu data direduksi artinya diseleksi, disederhanakan, menimbang hal-hal yang tidak relevan, kemudian diadakan penyajian data yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan. Apabila kesimpulan yang ditarik kekurangan datanya, maka penulis dapat melakukan pengumpulan

data kembali setelah data terkumpul lengkap kemudian diadakan penyajian data lagi yang susunannya dibuat secara sistematis sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan berdasarkan data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait secara penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan yaitu:

Bab pertama: Membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua: Membahas tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai landasan teori tentang implementasi pengajian kaum ibu, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga: Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, dan prosedur analisis data.

Bab keempat : Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima : Membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

A. Gambaran Umum Desa Bulu Gading

a. Geografis

Secara geografis Desa Bulu Gading, berada di wilayah Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, desa ini berlokasi di area yang berbukit-bukit dengan jarak sekitar 6 km dari ibukota kecamatan sayur matinggi. Desa ini memiliki luas kurang lebih 6,00km, dengan jumlah penduduk 967 jiwa. Terdiri dari laki-laki 497 jiwa dan perempuan 460 jiwa.⁴³

b. Keadaan Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari akar kata “religion” yang di beri awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama sendiri memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran tentang kebaikan yang berhubungan dengan iman. Jadi agama adalah aturan atau perintah untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Pemahaman Agama, digambarkan secara deskriptif seperti yang dikatakan oleh

⁴³ Dokumen Balai Desa, Desa Bulu Gading pada Tanggal 13 Maret 2026.

George Galloway, adalah seperti kepercayaan manusia, suatu kekuatan di luar dirinya, di mana ia berusaha untuk memenuhi kebutuhan emosional dan memperoleh kecanduan hidup yang mengekspresikan dirinya dalam bentuk ibadah dan pengabdian.⁴⁴

Demikian pula keadaan keagamaan di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan semua penduduknya menganut agama Islam tidak ada yang menganut agama kristen atau lainnya.⁴⁵

c. **Tingkat Pendidikan dan Sarana Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara tentang peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan di Indonesia.⁴⁶

Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, membekali dirinya dengan kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia, hal itu merupakan upaya sadar dan

⁴⁴ Gusnida, dkk, Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Mudharah di UPTD SMPN 3 Harau, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Social*, Vol. 1, No. 5, Tahun 2023, hlm. 462.

⁴⁵ Dokumen Desa Bulu Gading pada Tanggal 13 Maret 2026.

⁴⁶ Ibrahim, dkk, Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2022, hlm. 60.

sengaja untuk menciptakan suasana dan proses belajar serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri kita sendiri dan masyarakat.⁴⁷

Sarana Pendidikan dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, komputer, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan lain-lain.⁴⁸

Adapun keadaan sarana pendidikan yang ada di Desa Bulu Gading sebagai berikut:

TABEL 4.1
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN ⁴⁹

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK	1
2	SD	1
3	SMP	-
4	PESANTREN	-
5	SMA	-
6	SMK	-

Sumber: Data Kepala Desa Bulu Gading

⁴⁷ Ma'sumah, dkk, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Homepage*, Vol. 02, No. 01, Tahun 2024, hlm. 12.

⁴⁸ Amir Mahmud, dkk, Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam, *Jurnal Al Hikmah Way Kanan*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2023, hlm. 98.

⁴⁹ Dokumen Desa, Desa Bulu Gading Pada Tanggal 13 Maret 2026.

B. Mata Pencaharian⁵⁰

Masyarakat Desa Bulu Gading memiliki aneka ragam usaha atau mata pencaharian, diantaranya:

TABEL 4.2

MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Peresentase
1	Petani/Pekebun	45%
2	PNS	5%
3	Pedagang/Wirawasta	35%
4	Peternak	10%
5	Penjahit	10%

Sumber: Data administrasi desa bulu gading

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Pengajian Kaum Ibu dalam Peningkatan Ibadah Shalat di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengajian kaum ibu adalah suatu lembaga bagi para ibu untuk berkumpul dan mengikuti kajian agama. Kegiatan ini termasuk lembaga pendidikan nonformal yang sangat bermanfaat. Melalui pengajian ini, akidah atau keyakinan para Jamaah ibu bisa dibina

⁵⁰ Dokumen Desa, Desa Bulu Gading Pada Tanggal 13 Maret 2026.

dengan kuat. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam juga bisa meningkat secara bertahap.⁵¹

Pengajian kaum ibu juga menjadi salah satu bentuk dakwah Islam yang efektif. Ia berperan membina dan mengembangkan pemahaman ajaran agama Islam di kalangan masyarakat. Tujuannya adalah membentuk masyarakat yang lebih bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu, pengajian ini menjadi sarana menyampaikan gagasan-gagasan bermanfaat yang bisa diterapkan oleh seluruh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa pengajian kaum ibu ini merupakan salah satu bentuk dakwah Islamiyah yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, serta menjadi penyampai gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi seluruh umat.

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari sabtu pada pukul 14.00-16.00 WIB. Tempat pengajian kaum ibu ini diadakan di salah satu rumah warga Desa Bulu Gading Tempat pengajian ini

⁵¹ Diniatul Hasanah, dkk, Pengaruh Pengajian Rutin Kaum Ibu Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2026, hlm 45.

⁵² Fitri Mulyati, dkk, Pelaksanaan Kajian Pekan Terhadap Penguatan Pemahaman Ke-Islaman Kaum Ibu, *Jurnal Of Education Of Learning*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2025, hlm. 86.

ditentukan oleh masyarakat berdasarkan keputusan bersama, karena menurut masyarakat tempat pengajian yang paling tepat yaitu di rumah berdasarkan keputusan yang diambil bersama bahwa tempat pengajian kaum ibu ini karena sarananya sudah terpenuhi, namun masyarakat perlu lagi mengeluarkan biaya untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengajian kaum ibu .

b. Struktur Kepengurusan

Susunan pengurusan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading
Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

- 1) Penasehat : Nurbayani Pulungan
- 2) Ketua : Siti ani
- 3) Sekretaris : Hotmasiah
- 4) Bendahara : Dewi Nasution
- 5) Humas : Masni

TABEL 4.3

NAMA-NAMA ANGGOTA PENGAJIAN KAUM IBU

No	Nama	Umur
1	Nurmaini	64 Tahun
2	Melti	40 Tahun
3	Nuriyanti	40 Tahun
4	Hotmasiah	46 Tahun
5	Dewi Nasution	45 Tahun
6	Masni	65 Tahun

7	Mayan	70 Tahun
8	Sangkot	60 Tahun
9	Nurhidayah	53 Tahun
10	Nurbayani Pulungan	68 Tahun
11	Jernih	57 Tahun
12	Mastur	64 Tahun
13	Rosmaida	56 Tahun
14	Rosmawan	65 Tahun
15	Delilah	63 Tahun
16	Siti ani	56 Tahun
17	Dahlia	58 Tahun
18	Nurhanifah	50 Tahun
19	Ambani	70 Tahun
20	Nurdawiyah	70 Tahun
21	Arlan	70 Tahun
22	Banun	65 Tahun
23	Masdawani	58 Tahun
24	Tihajar	70 Tahun
25	Nur	35 Tahun
26	Sinar	35 Tahun
27	Sari	54 Tahun
28	Hanum	60 Tahun

29	Yulianti	40 Tahun
30	Kiah	40 Tahun

- c. Tujuan pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berkenaan dengan pelaksanaan pengajian kaum ibu yang di adakan di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tidak lepas dari tujuan, fungsi dan manfaat pengajian kaum ibu tersebut.

Pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading punya tujuan yang jelas dan mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu ibu petugas pengajian kaum ibu menjelaskan bahwa sasaran utamanya adalah membina serta memperkuat kebiasaan shalat di kalangan masyarakat, khususnya para ibu, agar shalat dilakukan dengan benar, baik, dan penuh khushyuk. Shalat memang disebut sebagai tiang agama karena ia menjadi pondasi utama keislaman seseorang. Lebih dari itu, shalat berfungsi sebagai jembatan harmonis yang menghubungkan manusia secara dekat dengan Allah SWT, mempererat silaturahmi antar sesama manusia, serta menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar.

Adapun tujuan pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading, ibu Siti Ani selaku pengurus pengajian kaum ibu ini mengatakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dalam pengajian

kaum ibu ini adalah membina dan memperkuat kebiasaan shalat masyarakat dengan baik dan khusyuk, karena selain shalat ini merupakan tiang agama, shalat juga menjadi jembatan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Shalat bukan hanya ibadah biasa, tapi juga cara mendidik akhlak, memperkuat iman dan menjauhi perbuatan buruk sehingga pengajian ini menjadi tempat perubahan spiritual menuju kehidupan yang lebih diridhai. Allh SWT.⁵³

Adapun Sejarah pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, dimulai sekitar tahun 2010. Inisiatif ini lahir dari kesadaran tokoh masyarakat setempat yang melihat perlunya wadah khusus bagi para ibu. Yang mana masyarakat ingin meningkatkan pemahaman agama dasar di kalangan ibu-ibu, agar ajaran Islam bisa lebih melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini pun berkembang secara alami, menjadi rutinitas mingguan yang diikuti banyak jamaah. Hingga kini, pengajian tetap menjadi pilar utama dalam membangun kesadaran beragama yang kokoh di desa tersebut.⁵⁴

⁵³ Siti Ani, Pengurus Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 6 April 2026.

⁵⁴ Hotmasiah Siregar, Pengurus Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

2. Efektivitas Pengajian Kaum Ibu Dalam Pelaksanaan Shalatnya

a. Pengertian efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti memiliki efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Winarno Surahma mengatakan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana hal yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai.⁵⁵

Oleh karna itu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan pengajian kaum ibu terhadap pelaksanaan shalatnya maka peneliti mengadakan wawancara.

Hasil wawancara dengan ibu Jamaah pengajian kaum ibu pendapat yang di ungkapkan mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti pengajian ini ibadah shalat saya menjadi lebih khusyuk dan fokus berdoa, dan saya sekarang lebih paham tentang materi shalat sehingga shalat saya terasa lebih baik dari sebelumnya.”⁵⁶

Yang artinya setelah mengikuti pengajian ini dengan rutin, ibu ini melaksanakan shalat dengan tingkat kehusyukan yang jauh lebih dalam, tidak lagi sekedar menggugurkan kewajiban karna sudah

⁵⁵ Muhammad Ridho Seppriansyah LA, "Efektivitas Taklim Subuh dalam Meningkatkan Ibadah Madhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia di Kelurahan Kopri Raya Kecamatan Sukarame" (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2022), *Skripsi*.

⁵⁶ Yulianti, Jamaah Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

memahami betul makna, syarat sah, rukun, dan fadhilah shalat secara menyeluruh.

Selanjutnya di jelaskan oleh Jamaah pengajian kaum ibu menyatakan bahwa :

“Setelah mengikuti pengajian ini shalat saya menjadi lebih rutin dilakukan tepat waktu setiap hari, sekarang saya jarang meninggalkan shalat karna sudah paham hikmah dan keutamaanya dari materi pengajian.”⁵⁷

Yang artinya setelah mengikuti pengajian kaum ibu setiap minggunya dengan rutin, ibadah shalatnya kini lebih terjaga dan rutin dikerjakan. Dikarnakan materi tentang hukum shalat selalu menjadi pembahasan inti yang diulang dan ditekankan dalam setiap pertemuan.

Sedangkan pendapat lain dari ibu-ibu Jamaah pengajian mengatakan bahwa:

“Tentu. Dengan mengikuti pengajian ini kita lebih giat beribadah, dan kita lebih menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Dan kita juga lebih memperbaiki cara-cara dalam menjalani ibadah kita”.⁵⁸

Yang artinya setelah rutin mengikuti pengajian kaum ibu ini setiap minggunya semangat untuk menunaikan shalat tumbuh semakin kuat dan tidak mudah luntur. Tidak hanya sekedar giat, tetapi juga lebih memahami kaidah dan adab beribadah lebih baik dan benar mulai dari wudhu, gerakan, hingga kehusyukan dalam shalat.

Kemudian pendapat yang lain mengatakan bahwa :

⁵⁷ Nurbayani Pulungan, Jamaah Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

⁵⁸ Dewi Nasution, Pengurus Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

“Setelah mengikuti pengajian dengan rajin saya lebih rajin mengerjakan shalat lima waktu setiap hari, sekarang shalat saya tidak terlewat lagi meskipun sibuk dengan urusan rumah”.⁵⁹

Yang artinya setelah mengikuti pengajian kaum ibu ini setiap minggunya semangat menunaikan ibadah shalat tumbuh menjadi kuat. Dikarnakan kegiatan pengajian ini tidak hanya berkumpul, tetapi juga mengkaji materi tauhid yang memperkuat keyakinan, serta belajar tentang makna ketakwaan kepada Allah SWT.

Kemudian pendapat yang terakhir mengungkapkan bahwa:

“Setelah mengikuti pengajian ini dengan rutin ibadah shalat saya menjadi lebih rajin dan lebih khusyuk, yang dulu saya sering menunda nya bahkan sampai lalai tapi kini sudah terjadwal dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh”.⁶⁰

Yang dimana sejak aktif mengikuti pengajian kaum ibu ini. Saya merasakan perubahan besar pada ibadah shalat saya, yang dulunya sering lalai kini justru semakin rajin dan semangat. Semua ini terjadi karna selama dipengajian saya dibekali ilmu tentang bagaimana cara meraih kehusyukan dalam shalat.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara yang telah dijelaskan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading ini memiliki efektivitas yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas ibadah shalat para Jamaahnya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap minggu ini

⁵⁹ Nurhanifah, Jamaah Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

⁶⁰ Nuriyanti, Jamaah Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

terbukti bukan hanya menjadi ajang silaturahmi, melainkan juga sebagai sarana transformasi spritual yang nyata bagi kaum ibu di desa tersebut.

Efektivitas tersebut tampak jelas dari adanya korelasi positif antara tingkat keaktifan mengikuti pengajian dengan perubahan perilaku ibadah. Semakin rutin dan raji kaum ibu menghadiri pengajian, semakin tinggi pula kesadaran mereka akan shalat.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa keaktifan menjalani pengajian secara rutin dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ibadah shalaat masyarakat di Desa Bulu Gading. Pengajian ini berhasil menjadi faktor yang mendorong kaum ibu untuk lebih rajin, rutin, dan khusyuk dalam shalat.

3. Kendala Yang Terdapat Dalam Pengajian Kaum Ibu

a. Pengertian kendala

Kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Dengan demikian kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan.⁶¹

⁶¹ Faiza, dkk, Kendala-Kendala yang dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD NEGRi 10 Banda Aceh., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2026, Hlm. 23.

Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Jamaah pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading maka peneliti mengadakan wawancara.

Hasil wawancara dengan ibu Jamaah pengajian kaum ibu pendapat yang di ungkapkan mengatakan bahwa:

“ Yang pertama di bagian pendanaanya, dana untuk guru/ustadnya yang terbatas dan seringkali hanya bergantung dari iuran sukarela jamaah yang hadir pada saat pengajian ini saja” ⁶².

Yang dimana dana untuk guru ataupun ustad dalam pengajian kaum ibu diperoleh melalui iuran sukarela dari setiap ibu-ibu yang hadir. Cara ini sering kali tidak mencukupi karena jumlah peserta yang datang selalu berubah-ubah dan tidak bisa diprediksi. Akibatnya, pengumpulan dana menjadi terbatas, menyulitkan pemenuhan kebutuhan pengajar secara konsisten.

Selanjutnya di jelaskan oleh Jamaah pengajian kaum ibu menyatakan bahwa :

“ Saya kurang cocok dengan dana pengajiannya yang terbatas, khususnya tentang dana untuk gurunya yang dilakukan dengan pengutipan dari jamaah pengajian ini sendiri”⁶³

Yang mana pengumpulan dana pengajian dilakukan secara bertahap, satu per satu dari ibu-ibu yang ikut hadir. Metode ini justru membuat sebagian ibu-ibu ragu atau enggan datang, karena biaya iuran sering menjadi beban saat kondisi keuangan keluarga sedang

⁶² Melti, Jamaah Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

⁶³ Nur Hidayah, Jamaah Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

tidak stabil. Akibatnya, kehadiran jamaah menurun, yang pada gilirannya justru memperparah kekurangan dananya.

Sedangkan pendapat lain dari ibu-ibu Jamaah pengajian mengatakan bahwa:

“ Jumlah Jamaahnya masih sedikit, kebanyakan yang sudah tua saja yang rutin ikut, harapan saya jamaahnya lebih banyak lagi terutama ibu-ibu yang masih muda ikut serta supaya pengajiannya lebih ramai.”⁶⁴

Yang dimana dalam pengajian kaum ibu ini, peserta mayoritas adalah ibu-ibu yang sudah tergolong lanjut usia, yakni berusia 35 tahun ke atas. Sementara itu, ibu-ibu muda di bawah usia 30 tahun sama sekali tidak terlihat ikut serta. Keadaan ini menunjukkan kurangnya keterlibatan generasi muda, yang berpotensi membatasi dinamika dan keberlanjutan kegiatan.

Dari kutipan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kendala mendasar dalam kelancaran pengajian kaum ibu ini adalah terbatasnya anggaran dana. Masalah ini sering kali menghambat kelangsungan kegiatan pengajiaan dengan efektif.

Selain isu keuangan, komposisi peserta yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu lanjut usia turut memperumit situasi. Jumlah jamaah menjadi tidak menentu, naik-turun tanpa pola yang jelas, sehingga menyulitkan pengurus pengajian ini sendiri dalam mengatur keuangan atau dana dalam pengajian ini secara efektif dan berkelanjutan.

⁶⁴ Nur, Jamaah Pengajian Kaum Ibu, Wawancara di Desa Bulu Gading, Senin 06 April 2026.

Solusi potensial terlihat jelas jika pengajian dibuka lebih luas untuk ibu-ibu dari segala rentang usia. Partisipasi yang lebih beragam ini akan membuat jumlah jamaah melonjak dan terus bertumbuh, sekaligus membuka peluang pendanaan yang lebih kokoh berkat solidaritas kelompok yang lebih besar dan solid.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pengajian kaum ibu ini pada hakikatnya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang kehadirannya memiliki kontribusi strategis dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kontribusi tersebut terlihat secara signifikan pada aspek pembinaan ibadah khususnya ibadah shalat.

Penyeleggaran kegiatan sosial keagamaan ini tidak hanya sekedar bersifat formalitas, melainkan memiliki tujuan yang terukur dan sistematis. Tujuan utama dari pengajian ini sebagai wahana pembinaan guna memperbaiki kualitas pengalaman ibadah masyarakat. Fokus pembinaan diarahkan pada dua aspek, yang pertama: sebagai peningkatan kualitas pelaksanaan ibadah shalat yang menjadi tujuan utama, baik dari segi pemahaman fiqih, kekhusyukan, maupun kedisiplinan waktu; kedua, sebagai penguatan pondasi dalam berumah tangga agar dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahma sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam syariat Islam.

Secara historis, pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, telah diselenggarakan sejak tahun 2010. Pendirian lembaga pendidikan Islam nonformal ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat sebagai respons terhadap kondisi objektif masyarakat saat itu. Gagasan tersebut muncul dari keprihatinan atas masih rendahnya pemahaman dasar-dasar agama dikalangan kaum ibu, terutama yang berkaitan dengan tata cara ibadah seperti shalat, thaharah, serta pengetahuan keislaman dalam membina keluarga.

Tujuan pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading, bahwa tujuan utama yang hendak dicapai melalui penyelenggaraan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading adalah melakukan pembinaan dan penguatan kebiasaan ibadah shalat masyarakat secara berkesinambungan, agar dapat dilaksanakan dengan baik, benar, dan penuh kekhusyukan. Urgensi pembinaan ini didasari oleh kedudukan shalat sebagai tiang agama sekaligus sebagai fondasi utama dalam struktur keislaman seorang muslim. Oleh karena itu, pengajian ini hadir sebagai media edukatif untuk menanamkan pemahaman bahwa shalat bukanlah sekadar kewajiban ritual, melainkan kebutuhan spiritual yang harus dijaga kualitasnya. menjauhi perbuatan buruk sehingga pengajian ini menjadi tempat perubahan spritual menuju kehidupan yang lebih diridhai Allah SWT.

Pelaksanaan pengajian ini juga diarahkan untuk menyadarkan jamaah bahwa shalat memiliki dimensi yang sangat luas, yakni sebagai jembatan yang menghubungkan tiga hubungan secara harmonis. Pertama, hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT sebagai bentuk penghambaan dan ketaatan mutlak. Kedua, hubungan horizontal dengan sesama manusia karena shalat yang khusyuk akan melahirkan pribadi yang jujur, amanah, dan peduli sosial. Ketiga, hubungan dengan lingkungan sekitar, di mana nilai-nilai yang terkandung dalam shalat mendorong manusia untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari manifestasi rasa sukur kepada Allah SWT.

Dengan demikian, pengajian kaum ibu ini tidak hanya memposisikan shalat sebagai ibadah formal, tetapi juga sebagai sarana pendidikan akhlak, instrumen penguatan keimanan, serta benteng dari perbuatan keji dan munkar, melalui proses pembinaan yang intensif dan berkelanjutan, pengajian ini bertransformasi menjadi ruang perubahan spiritual yang signifikan. Para Jamaah dibimbing untuk melakukan hijrah dari kebiasaan yang kurang baik menuju tatanan kehidupan yang lebih Islami, sehingga pada akhirnya dapat mengantarkan mereka pada kehidupan yang senantiasa berada dalam limpahan rahmat dan keridhaan Allah SWT.

Pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading ini memiliki efektivitas yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas ibadah shalat para

Jamaahnya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap minggu ini terbukti bukan hanya menjadi ajang silaturahmi, melainkan juga sebagai sarana transformasi spritual yang nyata bagi kaum ibu di desa tersebut.

Efektivitas tersebut tampak jelas dari adanya korelasi positif antara tingkat keaktifan mengikuti pengajian dengan perubahan perilaku ibadah. Semakin rutin dan raji kaum ibu menghadiri pengajian, semakin tinggi pula kesadaran mereka akan shalat.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa keaktifan menjalani pengajian secara rutin dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ibadah shalaat masyarakat di Desa Bulu Gading. Pengajian ini berhasil menjadi faktor yang mendorong kaum ibu untuk lebih rajin, rutin, dan khushyuk dalam shalat.

Adapun kendala utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading adalah terbatasnya aspek pendanaan. Sumber dana untuk kegiatan pengajian ini sepenuhnya hanya bergantung pada iuran sukarela yang dihimpun dari para Jamaah. Kondisi tersebut mengakibatkan pemasukan dana tidak menentu setiap pertemuannya. Ketidakpastian dalam hal pembiayaan honor guru atau ustazah pada akhirnya berdampak pada jumlah Jamaah. Sebagian ibu-ibu merasa enggan untuk hadir karena khawatir tidak dapat memberikan kontribusi iuran, sehingga jumlah Jamaah

yang hadir menjadi tidak stabil dan cenderung menurun pada saat dana yang terkumpul minim.

Untuk menyikapi kendala tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong partisipasi aktif dari kaum ibu lintas generasi, termasuk ibu-ibu muda, untuk turut menghadiri pengajian. Strategi ini bertujuan agar jumlah jamaah semakin meningkat dan lebih konsisten. Dengan bertambahnya jumlah jamaah, diharapkan beban iuran sukarela dapat terbagi secara lebih merata sehingga tidak memberatkan salah satu pihak. Peningkatan kuantitas jamaah ini diproyeksikan dapat menciptakan stabilitas pendanaan yang lebih baik, menjamin keberlangsungan honorarium pengajar, dan pada akhirnya menarik kembali minat ibu-ibu yang sebelumnya absen untuk kembali aktif mengikuti kegiatan pengajian secara rutin.

D. KETERBATAAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yang sepenuhnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara dan observasi. Data yang dihimpun bersifat deskriptif dan tidak melibatkan pengolahan statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Temuan yang dipaparkan hanya merepresentasikan fenomena yang terjadi pada kelompok ibu-ibu pengajian di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas kepada

seluruh kalangan ibu-ibu yang mengikuti pengajian kaum ibu di wilayah lain dengan karakteristik berbeda.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek ruang dan waktu selama proses pengumpulan data di lapangan. Durasi penelitian yang relatif singkat menyebabkan peneliti tidak dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan komprehensif dari seluruh informan. Akibatnya, terdapat kemungkinan beberapa aspek penting yang belum terungkap secara utuh, sehingga proses analisis data secara terperinci tidak dapat terlaksana secara maksimal. Meskipun demikian, peneliti tetap berupaya menyajikan data hasil temuan lapangan secara objektif sesuai dengan realitas yang ditemui. Peneliti melakukan analisis sedetail mungkin berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun, walaupun disadari bahwa hasil yang diperoleh masih memiliki kemungkinan kelemahan dan kekurangan.

Segala keterbatasan tersebut tentu memiliki pengaruh terhadap tingkat kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun, peneliti telah berupaya secara optimal untuk meminimalkan berbagai hambatan yang dihadapi. Dengan kerja keras, ketekunan, serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dosen pembimbing, tokoh masyarakat, maupun para informan, seluruh rangkaian proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Peneliti berharap meskipun terdapat kekurangan, hasil penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi dan

gambaran awal mengenai efektivitas pengajian kaum ibu terhadap peningkatan ibadah shalat di Desa Bulu Gading.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, telah berlangsung secara rutin dan konsisten sejak tahun 2010 sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang lahir atas inisiatif tokoh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembinaan keagamaan kaum ibu. Pelaksanaan pengajian ini dilakukan setiap hari Sabtu dengan materi yang berfokus pada pembinaan akidah, akhlak, dan terutama tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang baik, benar, dan khusyuk. Dengan demikian, rumusan masalah pertama terjawab bahwa pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading dilaksanakan secara teratur, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.
2. Efektivitas pengajian kaum ibu terhadap perubahan kebiasaan shalat di Desa Bulu Gading menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Pengajian ini mampu menumbuhkan kesadaran jamaah untuk melaksanakan shalat lima waktu secara lebih tertib, disiplin, dan istiqamah. Jamaah juga menjadi lebih memahami bahwa shalat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembentukan akhlak, penguat keimanan, serta penghubung hubungan manusia dengan Allah SWT,

sesama manusia, dan lingkungan. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kebiasaan shalat tepat waktu, keterlibatan ibu-ibu dalam memberi teladan kepada keluarga, serta bimbingan kepada anak-anak dan remaja agar tidak lalai dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa rumusan masalah kedua telah terjawab, yaitu pengajian kaum ibu efektif dalam membentuk kebiasaan shalat yang lebih baik di masyarakat.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading juga ditemukan dalam penelitian ini. Faktor pendukung utama meliputi komitmen dan keikhlasan pengurus, semangat para pengajar, dukungan keluarga, serta antusiasme jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan dana operasional, jumlah jamaah yang tidak menentu, dan kondisi kesibukan masyarakat yang kadang memengaruhi kehadiran dalam kegiatan pengajian. Meskipun terdapat hambatan, pengajian kaum ibu tetap dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas ibadah shalat masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pengajian kaum ibu memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan spiritual dan penggerak perubahan perilaku keagamaan di Desa Bulu Gading.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru/ustadz kaum ibu ini, untuk terus meningkatkan inovasi metode pembelajaran agar materi fiqih shalat dan pembinaan akhlak dapat lebih mudah dipahami oleh jamaah lintas usia. Penggunaan media visual, studi kasus keseharian, dan praktik langsung akan sangat membantu meningkatkan kekhusyukan serta pemahaman jamaah. Selain itu, diharapkan para pengajar dapat melakukan pendekatan personal kepada jamaah yang jarang hadir, sehingga mampu memotivasi mereka untuk lebih konsisten mengikuti pengajian tanpa merasa terbebani.
2. Diharapkan kepada pihak pengurus pengajian kaum ibu agar kiranya merumuskan strategi pendanaan alternatif yang lebih stabil di luar iuran sukarela jamaah. Pengurus dapat menjalin kerja sama dengan lembaga zakat, masjid, atau pemerintah desa untuk memperoleh dukungan dana operasional dan honorarium pengajar yang layak. Selanjutnya, pengurus disarankan melakukan kaderisasi dan promosi aktif kepada ibu-ibu muda melalui kegiatan yang relevan, seperti kajian parenting Islami atau pelatihan keterampilan, agar regenerasi jamaah berjalan optimal. Dengan demikian, keberlanjutan pengajian tidak hanya bergantung pada ibu-ibu lanjut usia dan stabilitas dana dapat lebih terjamin.

3. Kepada para pembaca hendaknya khususnya masyarakat Desa Bulu Gading, diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengajian kaum ibu ini sebagai wujud ikhtiar meningkatkan kualitas ibadah shalat secara kolektif. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian kualitatif ini dapat dijadikan pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian mendatang disarankan mengambil sampel yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang, serta mengkaji secara spesifik korelasi antara intensitas mengikuti pengajian dengan tingkat kekhusyukan shalat, agar diperoleh data yang dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostino, 2020, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter*, Bandung, CV. Pilar Nusantara.
- Amir Mahmud, dkk, 2023, Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam, *Jurnal Al Hikmah Way Kanan*, Vol. 4, No. 2.
- Bahartiar, Sapto Haryoko, Fajar Arwadi, 2020, *Analisis Data Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Penelitian)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM) .
- Bambang Arianto, 2024, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*, (Kota Serang: Borneo Novelty Publishing).
- Diniatul Hasanah, dkk, 2026, Pengaruh Pengajian Rutin Kaum Ibu Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Faiza, dkk, 2026, Kendala-Kendala yang dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD NEGRi 10 Banda Aceh., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No. 1.
- Raghib filhaq, dkk, peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari, *jurnal riset ilmu pendidikan islam*, vol. 3, no. 1, tahun 2026, hlm. 15.
- Fitri Mulyati, dkk, 2025, Pelaksanaan Kajian Pekan Terhadap Penguatan Pemahaman Ke-Islaman Kaum Ibu, *Jurnal Of Education Of Learning*, Vol. 3, No. 2.
- Fitriani, 2023, Pengajian Komunitas Sebagai Strategi Pendidikan Agama di Daerah Rural”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, No.1.
- Gunawan Ahmad, Arief Teguh Nugroho, 2021, Membangun Kesadaran Spritual Dan Menunjukkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian Di Tengan Masyarakat, *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, Vol. 2, No. 1.
- Gunawan, 2021 Studi Implementasi Pengajian Kaum Ibu, *Jurnal Pengembangan Desa*, Vol. 6, No. 2.
- Gusnida, dkk, 2023, Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Mudharah Di UPTD SMPN 3 Harau, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Social*, Vol. 1, No. 5.

- Hasan, 2022, Sejarah Pengajian Di Nusantara, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Hasanah, 2020, Pembentukan Karakter Dan Solidaritas Sosial, *Jurnal Perempuan*, Vol. 2, No. 2.
- Hasanah, dkk, 2023, Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Hasibuan Zainal Efendi, dkk, 2026, "Implementation Of Artificial Intelligence And Tahsin Al-Qur'an Guidance In The Development Of Elementary School Teachers' competencies," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* Vol. 3, no. 1.
- Hasibuan Zainal Efendi, 2024, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan Ptk*, (Jln. Banurejo: AE Publishing).
- Hasibuan Zainal Efendi, dkk, 2026, The Implementation Of Islamic Education In Developing Teachers' character: A Qualitative Study Of Islamic Education Teachers At Smp Negeri 2 Padangsidempuan, *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, Vol 3, No. 1.
- Hidayah Sari, 2022, Peran Pengajian Kaum Ibu Dalam Membentuk Ahklak Anak Di Masyarakat Pedesaan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2.
- Hidayat Farhan, dkk, Metode Pendidikan Berdasarkan Hadist Rasulullah SAW, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2024, hlm. 79.
- Hikmah Annisa Duratul, dkk, 2024, Tingkat Pengetahuan Shalat Fardhu Pasien Selama Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1.
- Husnullail M, dkk, 2024, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, vol. 15, no. 2.
- Ibrahim, dkk, 2022, Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Johan & Albi Anggito, 2018, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Kemenag RI, Al-Qur'an, 2020, Al-qur'an terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Kemenag RI, Al-Qur'an, Al-qur'an Terjemahannya, 2020, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kemenag RI, Al-Qur'an, Al-qur'an Terjemahannya, 2020, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ma'sumah, dkk, 2022, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Homepage*, Vol. 02, No. 01.
- Masitoh Yuni, 2023, (*Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Ib-Ibu Di Desa Tanjung Harapan*), (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Morissan, 2017 *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana).
- Muhammad Iqbal dan Rina Sari Dewi, 2022, Pengertian Dan Fungsi Pengajian Kaum Ibu Terhadap Pembentukan Karakter Ibadah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1.
- Muhibbah Siti, 2025, Konsep Kesucian Ibadah Dalam QS. Al- Baqarah Ayat 43; Perspektif Tafsir Dan Praktis, *Jurnal Al-Quran Dan Hadis*, Vol. 2, No. 3.
- Muna Nailil, 2022, Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Mutiara Diah, 2023, dkk, Kegiatan Pendamping Pengajian Masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional LPMA UINU*, Vol. 2, No.4.
- Nasrullah Mochamad, dkk, 2023, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Umsida Press).
- Nur Rahma Amini dan Mahmud Yunus Daulay, 2022, Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 01.
- Priyanto Asep, 2018, (*Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di Masyarakat Tanjung Agung Kabupaten Lebong*), (Skripsi: IAIN Curup).
- Putri Ardila, dkk, 2024, Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdipsiliner*, Vol. 8, No. 4.
- Rahayu, 2022, *Memperdayakan Wanita Melalui Pengajian Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka).

Rahman, 2021, *Nilai Shalat Dan Implementasinya Dalam Ibadah Modren*, (Jakarta: Penerbit Akademika).

Rianto Agus, 2024, *Metode Penelitian Sosial: buku ajar*, (K-Media).

Ritonga A.I Ningsih, 2018, *(Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan)*, (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan).

Sahroni, 2019, *Nikmatnya Shalat Indahnya Hidup*, (Lumajang: MTs. Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul).

Sepriyansyah Muhammad Ridho, 2022, Efektivitas Taklim Subuh dalam Meningkatkan Ibadah Madhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia di Kelurahan Kopri Raya Kecamatan Sukarame, Uiversitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Siti Mania & Sulaiman Saat, 2019, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida).

Suleman, dkk, 2024, Peran Majlis Taklim Dalam Membentuk Karakter Dalam Perilaku Islami, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, Vol. 8, No. 1.

Suprayitno Degdo, 2024, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia).

Switri Endang, dkk, 2020, *Pembinaan Ibadah Shalat*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media).

Tojiri Yusuf, 2023, *Dasar Metodologi Penelitian Teori, Desain, dan Analisis Data*. (Takaza Innovatix Labs).

Widodo dan Sari, 2022, Strategi Implementasi Pendidikan Shalat Di Desa, *Jurnal Jurnal Studi Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 1.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti Menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator Pengamatan	Hasil / Temuan Observasi
1.	Pelaksanaan pengajian kaum ibu	Kegiatan pengajian berjalan dengan teratur, adanya jadwal rutin, kehadiran jamaah ibu-ibu, kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan pengajian.	
2.	Materi pengajian	Materi yang di sampaikan berkaitan dengan ibadah shalat, keutamaan shalat, tata cara, dan pembinaan keagamaan lainnya.	
3.	Pemahaman kaum ibu tentang shalat	Kaum ibu memahami waktu shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, serta hal-hal yang membatalkan shalat.	
4.	Perubahan perilaku ibadah shalat	Adanya perubahan sikap, kebiasaan, dan kedisiplinan kaum ibu dalam melaksanakan shalat sebelum dan sesudah.	
5.	Partisipasi jamaah	Keaktifan kaum ibu dalam mengikuti pengajian, bernyata, menjawab serta memperhatikan materi yang di sampaikan.	

6.	Dukungan lingkungan	Adanya dukungan dari keluarga, Masyarakat, dan tokoh agama terhadap pengajian dan kebiasaan shalat.	
7.	Dukungan lingkungan	Tempat pengajian, alas duduk, dan fasilitas lain yang mendukung kelancaran kegiatan.	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan pengurus pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading Kecamatan

Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Sejak kapan pengajian kaum ibu mulai di adakan di Desa Bulu Gading?
2. Apa saja topik rutin yang dibahas dalam pengajian?
3. Bagaimana cara ibu sebagai penngurus mengajak ibu-ibu yang lain agar mau datang dan aktif ikut pengajian?
4. Apa saja kendala atau kesulitan yang biasanya muncul dalam pengajian ini?
5. Menurut ibu, apakah pengajian ini berpengaruh pada peningkatan ibadah shalat masyarakat?
6. Apa harapan ibu kedepan terhadap pengajian ini, khususnya terkait peningkatan ibadah shalat di Desa Bulu Gading?

B. Dengan jamaah pengajian kaum ibu di desa bulu gading kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan

1. Apakah Ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading?
2. Apa motivasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau keluarga)?
3. Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan shalat ibu, misalnya lebih tepat waktu, lebih rajin, atau lebih khusyuk?

4. Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat?
5. Selain pengajian, apa saja faktor lain yang membantu meningkatkan ibadah shalat di lingkungan ibu (misalnya dukungan keluarga, teman, atau lingkungan)?
6. Menurut ibu, apa yang perlu ditambah atau di perbaiki dari pengajian ini?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul” IMPLEMENTASI PENGAJIAN KAUM IBU DALAM PENINGKATAN IBADAH SHALAT DI DESA BULU GADING KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN,” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan pengajian kaum ibu	Kegiatan pengajian berjalan dengan teratur, adanya jadwal rutin, kehadiran jamaah ibu-ibu, kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan pengajian.		
2.	Materi pengajian	Materi yang di sampaikan berkaitan dengan ibadah shalat, keutamaan shalat, tata cara, dan pembinaan keagamaan lainnya		
3.	Pemahaman kaum ibu tentang shalat	Kaum ibu memahami waktu shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, serta hal-hal yang membatalkan shalat.		
4.	Perubahan perilaku ibadah shalat	Adanya perubahan sikap, kebiasaan, dan kedisiplinan kaum ibu dalam melaksanakan shalat sebelum dan sesudah.		
5.	Partisipasi jamaah	Keaktifan kaum ibu dalam mengikuti pengajian, bernyaya, menjawab serta		

		memperhatikan materi yang di sampaikan.		
6.	Dukungan lingkungan	Adanya dukungan dari keluarga, Masyarakat, dan tokoh agama terhadap pengajian dan kebiasaan shalat.		
7.	Dukungan lingkungan	Tempat pengajian, alas duduk, dan fasilitas lain yang mendukung kelancaran kegiatan		

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Ibu-Ibu Selaku Pengurus Pengajian Kaum Ibu Narasumber I

Narasumber : Siti Ani

Jabatan : Ketua

Tanggal Wawancara : 05 april 2026

Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Siti Ani, Desa Bulu Gading,
Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli
Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Sejak kapan pengajian kaum ibu mulai di adakan di Desa Bulu Gading?	Pengajian kaum ibu ini di adakan di Desa Bulu Gading dari 2010.
2.	Apa saja topik rutin yang dibahas dalam pengajian?	Materi pengajian yang paling sering dibahas dalam pengajian ini ialah mengenai shalat dan ahklak, serta berumah tangga dan Masyarakat.
3.	Bagaimana cara ibu sebagai pengurus Mengajak ibu-ibu yang lain agar mau datang dan aktif ikut pengajian?	Cara saya sebagai pengurus pengajian ini mengajak ibu-ibu yang lain agar ikut aktif dalam mengikuti pengajian ini dengan cara saya selalu mengajak ibu-ibu yang lain apalagi ada pengajian.
4.	Apa saja kendala atau kesulitan yang biasanya muncul	Kendala dan kesulitan yang sering terjadi dalam pengajian ini yaitu terkadang dana nya kurang untuk ustadnya yang artinya kekurangan dana

	dalam pengajian ini?	untuk ustadnya.
5.	Menurut ibu apakah pengajian ini berpengaruh pada peningkatan ibadah shalat Masyarakat?	Ya tentu saja, dengan mengikuti pengajian kaum ibu ini dengan rutin ibadah shalat ibu-ibu disini menjadi semakin meningkat.
6.	Apa harapan ibu kedepan terhadap pengajian ini, khususnya terkait peningkatan ibadah shalat di Desa Bulu Gading?	Harapan saya semoga pengajian ini semakin meningkat dan ibadah shalat ibu-ibu menjadi semakin rajin.

Narasumber II

Narasumber : Dewi Nasution
Jabatan : Bendahara
Tanggal Wawancara : 04 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Dewi Nasution, Desa Bulu Gading,
Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli
Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Sejak kapan pengajian kaum ibu mulai di adakan di Desa Bulu Gading?	Seingat saya pengajian kaum ibu ini sudah didirikan kurang lebih sejak tahun 2010
2.	Apa saja topik rutin yang dibahas dalam pengajian?	Materi pengajian yang paling sering dibahas dalam pengajian ini tentang cara-cara mengerjakan shalat dengan baik dan benar dan terkadang memnahas materi tentang mendidik anak dalam berkeluarga.
3.	Bagaimana cara ibu sebagai pengurus Mengajak ibu-ibu yang lain agar mau datang dan aktif ikut pengajian?	Cara saya sebagai pengurus pengajian ini mengajak ibu-ibu yang lain agar ikut aktif dalam mengikuti pengajian ini dengan memberikan mereka pengarahan yang bersangkutan tentang agama, agar dapat mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.
4.	Apa saja kendala atau kesulitan yang biasanya muncul dalam pengajian	Kendala dan kesulitan yang sering terjadi dalam pengajian ini yaitu biasa nya Sebagian ibu-ibu jamaahnya ada yang kesulitan dengan biaya atau pendanaannya, ada juga yang tidak ada waktu

	ini?	nya untuk mengikuti pengajian ini dikarenakan banyak pekerjaannya.
5.	Menurut ibu apakah pengajian ini berpengaruh pada peningkatan ibadah shalat Masyarakat?	Ya tentu saja, karna dengan kita mengikuti pengajian ini kita jadi lebih giat beribadah, dan kita dapat mencegah perbuatan yang dilarang agama, serta kita jadi lebih paham tentang cara-cara menjalankan ibadah kita menjadi lebih baik.
6.	Apa harapan ibu kedepan terhadap pengajian ini, khususnya terkait peningkatan ibadah shalat di Desa Bulu Gading?	Harapan saya semoga pengajian ini terus berlanjut dan semakin jamaah nya semakin bertambah banyak.

Narasumber III

Narasumber : Hotmasiah Siregar
Jabatan : Sekretaris
Tanggal Wawancara : 04 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Hotmasiah Siregar, Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Sejak kapan pengajian kaum ibu mulai di adakan di Desa Bulu Gading?	Pengajian kami di Desa Bulu Gading ini sudah lama didirikan, seingat saya sejak tahun 2010.
2.	Apa saja topik rutin yang dibahas dalam pengajian?	Materi pengajian yang paling sering dibahas dalam pengajian ini tentang shalat dan materi tentang berkeluarga serta bermasyarakat.
3.	Bagaimana cara ibu sebagai pengurus Mengajak ibu-ibu yang lain agar mau datang dan aktif ikut pengajian?	Cara saya sebagai pengurus pengajian ini mengajak ibu-ibu yang lain agar ikut aktif dalam mengikuti pengajian ini dengan mengaajak mereka untuk ikut aktif agar kami menjadi lebih baik dan rukun dalam bermasyarakat ini
4.	Apa saja kendala atau kesulitan yang biasanya muncul dalam pengajian ini?	Kendala dan kesulitan yang sering terjadi dalam pengajian ini yaitu biasa nya di bagian dana atau pendanaannya.
5.	Menurut ibu apakah	Ya sangat berpengaruh, contoh nya kadang-

	pengajian ini berpengaruh pada peningkatan ibadah shalat Masyarakat?	kadang kan kita sebagai ibu-ibu ini sering lalai dalam mengerjakan shalat namun sekarang menjadi rajin dan sering untuk melaksanakan shalat.
6.	Apa harapan ibu kedepan terhadap pengajian ini, khususnya terkait peningkatan ibadah shalat di Desa Bulu Gading?	Harapan saya semoga pengajian ini bisa lebih berkembang dan lebih baik sampai seterusnya.

B. Hasil Wawancara Dengan Ibu- Ibu Selaku Jamaah Pengajian Kaum Ibu

Narasumber I

Narasumber : Melti
Jabatan : Jamaah pengajian
Tanggal Wawancara : 04 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Melti, Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Apakah ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini?	Ya biasa nya saya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading ini.
2.	Apa motivasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau yg lainnya?	Jadi motivasi saya mengikuti peengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading ini supaya saya tahu tentang hukum-hukum shalat sehingga shalat saya menjadi lebih khusyuk.
3.	Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan	Setelah saya mengikuti pengajian kaum ibu ini dengan rutin mudah-mudahan shalat saya menjadi lebih rajin, dan saya mengerjakan nya menjadi tepat waktu dan lebih khusyuk.

	shalat ibu, misalnya lebih tepat waktu, lebih rajin, atau lebih khusyuk?	
4.	Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat ibu?	Materi pengajian yang mendorong saya untuk mengerjakan shalat dengan lebih baik lagi adalah materi tentang cara-cara memperkhusyuk shalat.
5.	Selain pengajian, apa saja faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat ibu (misalnya faktor keluarga, teman atau lingkungan) ?	Faktor lain yang mendorong saya untuk selalu semangat dalam mengerjakan shalat saya adalah faktor keluarga, karena saya lah sebagai ibu dan yang memberikan contoh yang baik untuk keluarga saya.
6.	Menurut ibu yang yang perlu ditambah atau diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini?	Jaddi menurut saya yang perlu diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini yang pertama adalah pendanaannya, yaitu dana untuk gurunya. Yang kedua jamaahnya perlu di tambah agar lebih banyak.

Narasumber II

Narasumber : Nurhidayah
Jabatan : Jamaah pengajian
Tanggal Wawancara : 06 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Nurhidayah, Desa Bulu Gading,
Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli
Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Apakah ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini?	Ya saya rutin mengikuti pengajian di Desa Bulu Gading ini.
2.	Apa motivasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau yg lainnya?	Jadi motivasi saya untuk mengikuti pengajian ini adalah ingin menambah ilmu dan memperbaiki shalat saya menjadi lebih baik lagi.
3.	Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan shalat ibu, misalnya lebih tepat waktu,	Ya, setelah mengikuti pengajian kaum ibu ini dengan rutin ibadah shalat saya menjadi lebih khusyuk dan lebih rajin.

	lebih rajin, atau lebih khusyuk?	
4.	Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat ibu?	Materi yang paling membuat saya semakin semangat untuk mengerjakan ibadah shalat saya di dalam pengajian kaum ibu ini adalah materi tentang shalat.
5.	Selain pengajian, apa saja faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat ibu (misalnya faktor keluarga, teman atau lingkungan) ?	Jadi faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat saya selain pengajian kaum ibu yang rutin saya ikuti adalah karna saya takut siksa kubur dan takut akan dosa.
6.	Menurut ibu yang yang perlu ditambah atau diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini?	Jadi menurut saya yang perlu diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini adalah dibagian pendanaannya, karna saya kurang cocok dengan pendanaan tersebut.

Narasumber III

Narasumber : yulianti
Jabatan :Jamaah pengajian
Tanggal Wawancara : 05 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu yulianti , Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Apakah ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini?	<i>Insyaallah</i> saya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini setiap minggunya.
2.	Apa motivasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau yg lainnya?	Jadi motivasi saya mengikuti pengajian kaum ibu ini setiap minggunya karna saya ingin memperbaiki shalat saya.
3.	Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan shalat ibu, misalnya lebih tepat waktu, lebih rajin, atau	Ya, setelah mengikuti pengajian ini ibadah shalat saya menjadi lebih khusyuk dari sebelumnya.

	lebih khusyuk?	
4.	Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat ibu?	Materi pengajian yang paling membuat saya menjadi lebih semangat untuk meningkatkan dan memperbaiki ibadah shalat saya adalah tentang dosa-dosa orang yang meninggalkan shalat.
5.	Selain pengajian, apa saja faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat ibu (misalnya faktor keluarga, teman atau lingkungan) ?	Faktor lain yang bisa meningkatkan ibadah shalat saya selain pengajian kaum ibu yang saya ikuti ini adalah karna saya sudah mengetahui tentang dosa orang yang meninggalkan shalat.
6.	Menurut ibu yang yang perlu ditambah atau diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini?	Menurut saya yang perlu di perbaiki dalam pengajian ini adalah tentang waktunya yang kurang tepat menurut saya pribadi.

Narasumber IV

Narasumber : Nurhanifah
Jabatan : Jamaah pengajian
Tanggal Wawancara : 05 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Nurhanifah , Desa Bulu Gading,
Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli
Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Apakah ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini?	<i>Insyaallah</i> saya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini.
2.	Apa motivasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau yg lainnya?	Motivasi saya mengikuti pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading ini adalah ingin menambah ilmu yang lebih mendalam tentang ibadah khususnya ibadah shalat.
3.	Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan shalat ibu, misalnya lebih tepat waktu, lebih rajin, atau	Ya, setelah saya mengikuti pengajian ini dengan aktif <i>insyaallah</i> ibadah shalat saya menjadi lebih khusyuk.

	lebih khusyuk?	
4.	Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat ibu?	Materi pengajian yang saya dapat kan di pengajian ini yang membuat saya semakin semangat untuk mengerjakan ibadah shalat adalah materi tentang tauhid atau ketuhanan.
5.	Selain pengajian, apa saja faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat ibu (misalnya faktor keluarga, teman atau lingkungan) ?	Faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat saya adalah karna saya selalu mengingat akan kematian.
6.	Menurut ibu yang yang perlu ditambah atau diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini?	Yang perlu diperbaiki dalam pengajian ini menurut saya adalah di adakan nya waktu sesi tanya jawab nya saya pengajian dilaksanakan.

Narasumber V

Narasumber : Nuriyanti
Jabatan : Jamaah pengajian
Tanggal Wawancara : 05 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Nuriyanti, Desa Bulu Gading,
Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli
Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Apakah ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini?	Ya <i>insyaallah</i> saya rutin mengikuti pengajian kaum ibu Di Desa Bulu Gading ini.
2.	Apa motivasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau yg lainnya?	Motivasi saya mengikuti pengajian kaum ibu ini setiap hari sabtu karna ingin menambah ilmu untuk saya.
3.	Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan shalat ibu, misalnya lebih tepat waktu,	Ya, setelah mengikuti pengajian kaum ibu ini dengan rutin ibadah shalat saya menjadi lebih rajin.

	lebih rajin, atau lebih khusyuk?	
4.	Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat ibu?	Materi pengajian yang paling membuat saya menjadi lebih semangat dalam memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat saya adalah materi tentang memperkhusyuk shalat.
5.	Selain pengajian, apa saja faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat ibu (misalnya faktor keluarga, teman atau lingkungan) ?	Faktor lain yang membuat saya dapat meningkatkan ibadah shalat saya adalah karna Allah dan karna usia saya yang semakin bertambah.
6.	Menurut ibu yang yang perlu ditambah atau diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini?	Menurut saya yang perlu di perbaiki di dalam pengajian kaum ibu ini adalah ingin jamaahnya bertambah banyak lagi dari sebelumnya.

Narasumber VI

Narasumber : Nur
Jabatan : Jamaah pengajian
Tanggal Wawancara : 05 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Nur, Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Apakah ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini?	Ya saya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading ini.
2.	Apa motivasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau yg lainnya?	Motivasi saya mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini adalah untuk menambah ilmu saya serta memperbaiki ibadah shalat saya.
3.	Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan shalat ibu, misalnya lebih tepat waktu, lebih rajin, atau	Ya, setelah mengikuti pengajian kaum ibu ini dengan rutin ibadah shalat saya <i>alhamdulillah</i> ibadah shalat saya menjaadi lebih rajin, lebih baik, dan lebih khusyuk.

	lebih khusyuk?	
4.	Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat ibu?	Materi pengajian yang membuat saya menjadi lebih semangat dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas ibadah shalat saya adalah materi tentang dosa-dosa meninggalkan shalat.
5.	Selain pengajian, apa saja faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat ibu (misalnya faktor keluarga, teman atau lingkungan) ?	Jadi faktor lain yang dapat meningkatkan ibadah shalat saya selain pengajian kaum ibu ini adalah faaktor keluarga, karna saya ingin menjadi contoh yang baik untuk anak-anak saya.
6.	Menurut ibu yang yang perlu ditambah atau diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini?	Menurut saya yang perlu diperbaiki dari pengajian ini adalah jumlah jamaahnya ditambah jadi ibu-ibu yang mudah juga ikut jangan yang tu-tua saja biar lebih banyak jamaahnya.

Narasumber VII

Narasumber : Nurbayani Pulungan
Jabatan : Jamaah pengajian
Tanggal Wawancara : 05 april 2026
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Nurbayani Pulungan, Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No.	Pertanyaan	Deskripsi hasil
1.	Apakah ibu biasanya rutin mengikuti pengajian kaum ibu di desa bulu gading ini?	Ya biasanya saya rutin mengikuti peengajian kaum ibu di Desa Bulu Gading ini.
2.	Apa motovasi ibu mengikuti pengajian tersebut (misalnya ingin menambah ilmu, memperbaiki shalat, atau karna ajakan teman atau yg lainnya?	Motivasi saya mengikuti pengajian kaum ibu ini dengan rutin adalah ingin menambah ilmu saya tentang bagaimana cara mengerjakan ibadah shalat dengan benar.
3.	Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan dalam pelaksanaan shalat ibu, misalnya	Ya, setelah saya mengikuti pengajian kaum ibu ini dengan rutin ibadah shalat saya ialah menjadi lebih khusyuk sekarang.

	lebih tepat waktu, lebih rajin, atau lebih khusyuk?	
4.	Materi pengajian apa yang paling membuat ibu semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat ibu?	Materi pengajian yang membuat saya lebih semangat mengerjakan shalat saya ini adalah materi tentang shalat karna shalatlah yang paling utama.
5.	Selain pengajian, apa saja faktor lain yang mampu meningkatkan ibadah shalat ibu (misalnya faktor keluarga, teman atau lingkungan) ?	Faktor lain yang membbuat saya mampu meningkatkan ibadah shalat saya menjadi lebih baik adalah dari diri saya sendiri.
6.	Menurut ibu yang yang perlu ditambah atau diperbaiki dari pengajian kaum ibu ini?	Menurut saya yang perlu diperbaiki dari pengajian ini adalah ustad nya perlu ditambah jangan satu saja.

DOKUMENTASI

Pengajian Kaum Ibu Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi

Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 1: guru/ustadz sedang menyampaikan materi pengajian



Gambar 2: jamaah pengajian kaum ibu Desa Bulu Gading sedang mendengarkan ustazd
nya ceramah



Gambar 3: wawancara dengan ibu jamaah pengajian kaum ibu



Gambar 4 : wawancara dengan ibu jamaah pengajian kaum ibu



Gambar 5: wawancara dengan ibu jamaah pengajian kaum ibu



Gambar 6: wawamcara dengan ibu pengurus pengajian kaum ibu



Gambar 7: wawancara dengan ibu pengurus pengajian kaum ibu



Gambar 8: wawamcara dengan ibu pengurus pengajian kaum ibu



Gambar 9: wawancara dengan ibu jamaah pengajian kaum ibu



Gambar 10: wawancara dengan ibu jamaah pengajian kaum ibu



Gambar 11: wawancara dengan ibu jamaah pengajian kaum ibu



Gambar 12: wawancara dengan ibu jamaah pengajian kaum ibu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 0954/Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

11 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Bulu Gading, Kec. Sayur Matinggi, Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Salwah Lubis
NIM : 2220100200
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bulu Gading, Kec. Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan Ibadah Shalat di Desa Bulu Gading Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 10 Maret 2026 s/d 10 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA BULU GADING

Kode pos 22774

Bulu Gading, 16 April 2026

Nomor : 141/28/2013/2026
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 0954/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026 tanggal 11 Maret 2026 perihal
"Izin Riset Penyelesaian Skripsi", dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : SALWAH LUBIS

NIM : 2220100200

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pada prinsipnya "kami memberikan izin" kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan
penelitian di Desa Bulu Gading, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan judul:

**"Implementasi Pengajian Kaum Ibu Dalam Peningkatan Ibadah Shalat di Desa Bulu Gading
Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan."**

Adapun pelaksanaan penelitian dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan
ketentuan:

1. Menjaga etika dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Berkoordinasi dengan perangkat desa setempat.
3. Tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima
kasih.

Kepala Desa Bulu Gading
Kecamatan Sayur Matinggi

